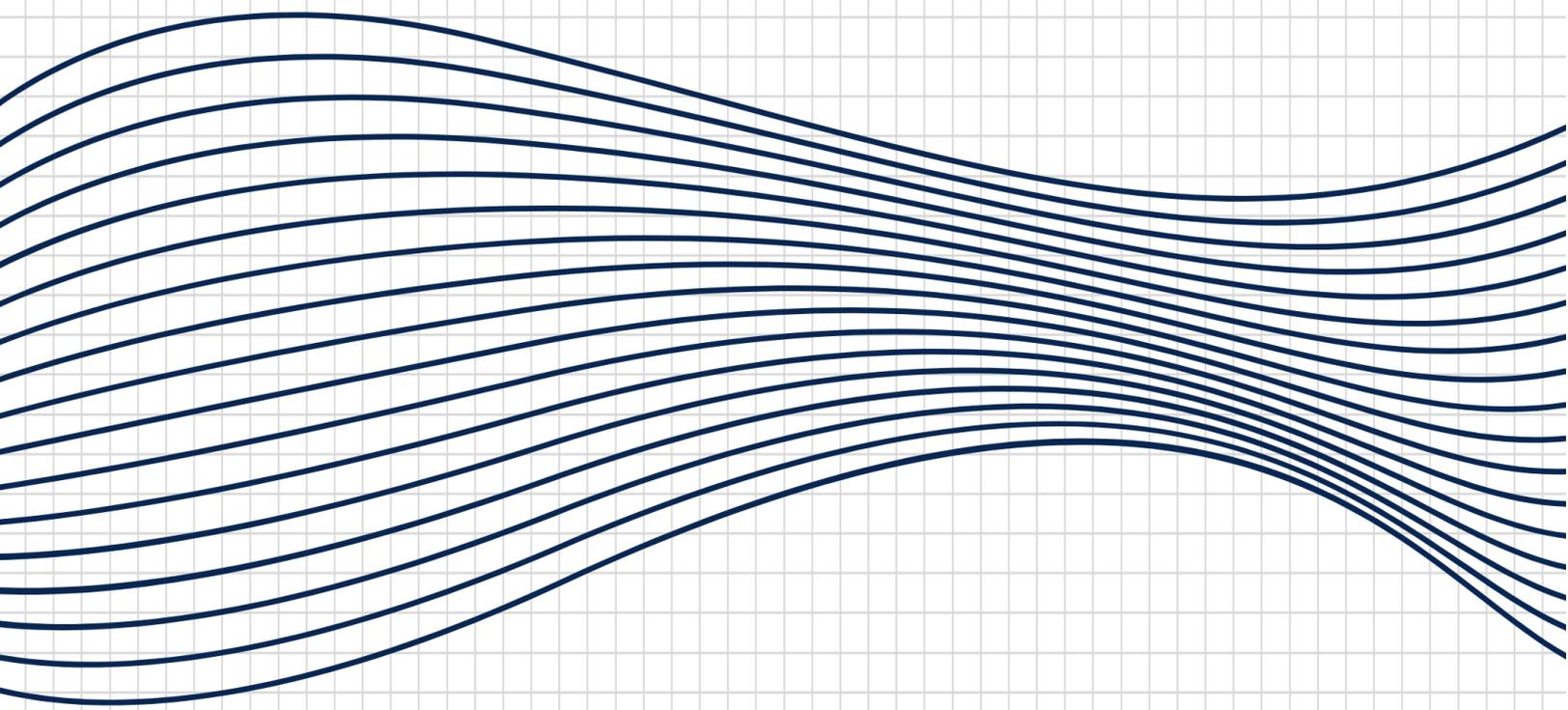


**PANDUAN PENGGUNAAN INDONESIA
SEBAGAI REFERENSI SUKU BUNGA RUPIAH
PADA BERBAGAI KONTRAK KEUANGAN**



National Working Group on Benchmark Reform
September 2022

Daftar Isi

Ringkasan Eksekutif

Bagian A: Indonesia Overnight Index Average (IndONIA)

1. Pendahuluan
2. *Overview* IndONIA

Bagian B: Referensi Suku Bunga Rupiah Berbasis IndONIA Untuk Tenor Panjang

3. Perhitungan IndONIA untuk Referensi Suku Bunga Rupiah Tenor Panjang
4. Penggunaan IndONIA untuk Referensi Suku Bunga Rupiah Tenor Panjang
5. Publikasi *Compounded* IndONIA dan *IndONIA Index*

Bagian C: Contoh Penggunaan IndONIA pada Berbagai Produk Keuangan

6. Penggunaan IndONIA pada Produk Kredit Bisnis
7. Penggunaan IndONIA pada Produk Kredit Konsumsi dan *Trade Finance*
8. Penggunaan IndONIA pada Produk Derivatif
9. Penggunaan IndONIA pada Produk *Floating Rate Notes* Rupiah

Bagian D: Transisi Penggunaan JIBOR Ke IndONIA

10. Tahapan Transisi JIBOR
11. Panduan Transisi Untuk Kontrak JIBOR (*Legacy*)
12. Analisis Dampak

Appendix

Appendix 1 : Contoh Perhitungan Suku Bunga IndONIA Menggunakan *Simple Average Interest*

Appendix 2 : Contoh Perhitungan Suku Bunga IndONIA Menggunakan *Compounded Average Interest*

Appendix 3 : Contoh Perhitungan Suku Bunga *Compounded* IndONIA (30/90/180/360-hari)

Appendix 4 : Contoh Perhitungan Suku Bunga *Compounded* IndONIA Menggunakan IndONIA *Index*

Appendix 5 : Konvensi Tambahan Dalam *In Arrears*

Appendix 6 : Aspek Akuntansi dan Pencatatan

Glossary

Ringkasan Eksekutif

Referensi suku bunga sangat diperlukan sebagai acuan yang seragam (*benchmark*) untuk *pricing*, indikator pengambilan keputusan, dan alat untuk melakukan valuasi (*mark to market*) aset atau kewajiban pelaku ekonomi. Di pasar keuangan global, awalnya referensi suku bunga (*benchmark*) dibentuk dari kuotasi (*offered rate*) panel bank atau yang dikenal dengan *interbank offered rate* (IBOR). IBOR yang paling banyak digunakan di pasar keuangan global adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Namun demikian pembentukan IBOR yang berdasarkan kuotasi panel bank, membuat referensi suku bunga tersebut rawan untuk dimanipulasi sebagaimana terungkap dalam kasus LIBOR pada tahun 2012. Hal ini mendorong otoritas dan pelaku pasar global melakukan reformasi (*global benchmark reform*) untuk menciptakan *benchmark rate* yang lebih kredibel yang dihitung secara *robust* dari transaksi riil yang terjadi di pasar.

Saat ini referensi suku bunga di Indonesia sebagian besar masih berdasarkan kuotasi panel bank (JIBOR). Seiring dengan adanya *global benchmark reform*, kebutuhan untuk memiliki referensi suku bunga rupiah yang *robust* dan lebih kredibel yang berbasis transaksi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam pendalaman pasar keuangan melalui reformasi referensi suku bunga rupiah (*domestic benchmark reform*). Sebagai perwakilan otoritas pasar keuangan dan pelaku pasar, National Working Group on Benchmark Reform (NWGBR) menginisiasi, menyiapkan dan mengawal proses reformasi referensi suku bunga rupiah agar dapat berjalan dengan lancar.

Pada 31 Maret 2022, reformasi referensi suku bunga rupiah dilakukan oleh NWGBR dengan mengukuhkan IndONIA sebagai referensi suku bunga rupiah tenor *overnight* (O/N). Sebagai bagian dari reformasi referensi suku bunga rupiah di tenor yang lebih panjang (*non-overnight*)¹, NWGBR merekomendasikan alternatif referensi suku bunga/*alternative reference rate* (ARR) rupiah *non-overnight* yang dibentuk berdasarkan IndONIA yang dihitung sesuai *international best practice*, termasuk *IOSCO Principles*, sehingga *robust* dan kredibel. ARR tersebut pada saatnya akan menggantikan JIBOR (transisi JIBOR). Selengkapnya, reformasi referensi suku bunga rupiah di tenor yang lebih panjang (*non-overnight*) yang pada waktunya akan menggantikan JIBOR (transisi JIBOR) dilakukan dengan:

- a. menerbitkan referensi suku bunga tenor panjang (tenor 30 hari, 90 hari, 180 hari dan 360 hari) yang dibentuk dari IndONIA (*Compounded IndONIA*) sebagai salah satu alternatif referensi suku bunga rupiah (*alternative reference rate*).
- b. merekomendasikan penggunaan *IndONIA Index* untuk membantu pelaku pasar menghitung referensi suku bunga rupiah dalam berbagai variasi tenor
- c. memberikan berbagai contoh dan metode perhitungan yang dapat digunakan untuk menghitung alternatif referensi suku bunga.

Mengacu *benchmark reform* di pasar keuangan global, pelaku pasar dapat menghitung alternatif referensi suku bunga menggunakan metode bunga majemuk (*compounded*) IndONIA atau metode rata-rata sederhana (*simple average*) IndONIA. Penggunaan ARR tersebut dapat dilakukan pada awal periode bunga (*in advance*), pada akhir periode bunga (*in arrears*) atau kombinasi (*hybrid*).

¹ Pelaksanaan reformasi referensi suku bunga rupiah sejalan dengan reformasi referensi suku bunga di pasar keuangan global.

Pilihan rekomendasi referensi suku bunga rupiah tenor panjang (*non-overnight*) yang didasarkan IndONIA serta contoh penggunaannya pada berbagai produk keuangan akan diuraikan secara lengkap pada *whitepaper* ini. Penerbitan *whitepaper* ini sangat diperlukan untuk pendalaman pasar keuangan terutama dalam upaya memperkaya berbagai produk keuangan bersifat *floating (variable rate)* serta derivatif suku bunga yang memerlukan suatu kesamaan referensi suku bunga untuk mendukung terbentuknya *IndONIA-based market*. Produk keuangan yang dapat menggunakan IndONIA maupun referensi suku bunga rupiah tenor panjang antara lain adalah kredit bisnis, kredit konsumsi dan *trade finance*, derivatif suku bunga dan surat berharga suku bunga mengambang (*floating rate notes*).

Seiring dengan adanya reformasi referensi suku bunga di pasar keuangan global (*global benchmark reform*), reformasi referensi suku bunga rupiah (*domestic benchmark reform*) sangat diperlukan untuk meningkatkan integritas referensi suku bunga rupiah guna mendukung proses pendalaman pasar keuangan, efektivitas transmisi kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan.

Penggunaan IndONIA sebagai referensi suku bunga rupiah dalam produk pasar keuangan (*IndONIA-based market*) akan memberikan transparansi harga bagi pelaku ekonomi, sehingga akan mendorong proses pendalaman pasar keuangan. Peningkatan penggunaan IndONIA pada berbagai produk keuangan akan menciptakan permintaan dan penawaran berbagai produk derivatif suku bunga yang berbasis IndONIA, sehingga akan membentuk pasar derivatif suku bunga yang likuid. Adanya pasar derivatif suku bunga yang likuid akan memudahkan pelaku pasar dalam melakukan transaksi lindung nilai atas risiko volatilitas suku bunga. Harga yang terbentuk di *IndONIA-based market*, termasuk pada pasar derivatif suku bunga, yang likuid akan membentuk kurva suku bunga pasar uang yang kredibel sehingga akan mendukung efektivitas transmisi kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan.

Publikasi *Compounded IndONIA* dan *IndONIA Index* akan dilakukan paralel dengan publikasi JIBOR, sampai dengan penetapan tanggal penghentian publikasi JIBOR yang akan diumumkan kemudian. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan waktu bagi pelaku ekonomi dan pemangku kepentingan terkait guna mempersiapkan transisi dari penggunaan JIBOR ke penggunaan IndONIA untuk berbagai tenor. Untuk menjaga kelancaran proses transisi JIBOR, pelaku pasar disarankan untuk mulai menggunakan IndONIA sebagai suku bunga referensi rupiah pada kontrak keuangan baru sesuai dengan pilihan metode yang direkomendasikan pada *whitepaper* ini. Disamping itu, bagi pelaku pasar yang memiliki eksposur JIBOR, disarankan untuk segera membentuk tim transisi JIBOR, memastikan negosiasi kontrak transaksi *outstanding* untuk menyepakati perubahan klausul referensi suku bunga (*fallback clause*) dan mengikuti terus perkembangan proses transisi JIBOR.

Bagian A: Indonesia *Overnight Index Average* (IndONIA)

1 Pendahuluan

1.1 Peran Suku Bunga

Suku bunga merepresentasikan nilai uang serta biaya peminjaman melalui berbagai instrumen. Referensi suku bunga atau *benchmark* suku bunga dapat digunakan untuk membandingkan harga atau suku bunga suatu produk keuangan (pinjaman, surat berharga dan derivatif) terhadap *benchmark* atau terhadap produk keuangan lainnya. Referensi suku bunga atau *benchmark* suku bunga juga dapat dijadikan indikator pengambilan keputusan (investasi, pinjaman dan biaya) dan alat untuk melakukan valuasi (*mark-to-market*) aset atau kewajiban pelaku ekonomi.

1.2 *Global benchmark reform*

1.2.1 Latar belakang *benchmark reform* global

Pembentukan IBOR yang berdasarkan kuotasi panel bank², membuat referensi suku bunga tersebut rawan untuk dimanipulasi sebagaimana terungkap dalam kasus LIBOR pada tahun 2012. Manipulasi LIBOR³ mendorong otoritas dan pelaku pasar global melakukan reformasi (*global benchmark reform*) untuk menciptakan *benchmark rate* yang lebih kredibel yang dihitung secara *robust* dari transaksi riil yang terjadi di pasar. Pada Juli 2013, the International Organization of Securities Commission (IOSCO) menerbitkan the *Principle for Financial Benchmark* (IOSCO Principles) yang merekomendasikan standar penetapan dan penggunaan *benchmark*. Selanjutnya pada Juli 2014, the Financial Stability Board Official Sector Steering Group (FSB OSSG) menerbitkan laporan dengan rekomendasi utama mendorong berbagai yurisdiksi dan pelaku pasar untuk mengidentifikasi dan mengembangkan *near risk free rate* (RFR)⁴ serta menggunakan RFR sebagai referensi dalam transaksi derivatif dan produk keuangan lain yang lebih luas karena cukup *robust*.

1.2.2 *Benchmark reform* pada LIBOR

Sebagai respons atas kasus manipulasi LIBOR, untuk memperbaiki integritas LIBOR, Financial Conduct Authority (FCA) UK sempat mengalihkan administrasi LIBOR dari British Bankers Association (BBA) kepada Intercontinental Exchange Benchmark Administration (IBA) pada tahun 2014. Namun, upaya tersebut dinilai belum cukup untuk mengembalikan kepercayaan pasar terhadap LIBOR. Sehingga, pada tanggal 27 Juli 2017, FCA mengumumkan bahwa panel bank tidak lagi diwajibkan untuk *men-support* LIBOR setelah tanggal 31 Desember 2021. Selanjutnya pada tanggal 5 Maret 2021, FCA dan IBA

² Panel bank lazim disebut juga sebagai bank kontributor.

³ Di pasar keuangan global, *London Interbank Offered Rate* (LIBOR) cukup lama digunakan sebagai referensi suku bunga (*benchmark*) lima mata uang utama dunia yaitu USD, JPY, EUR, GBP dan CHF. Pada 2011, LIBOR yang dibentuk berdasarkan kuotasi dimanipulasi sehingga merugikan pelaku pasar.

⁴ RFR dibentuk dari suku bunga transaksi tenor *overnight* dan memenuhi persyaratan sebagai suku bunga yang *robust*, pasar yang aktif dan likuid.

secara resmi mengumumkan publikasi LIBOR akan dihentikan setelah 31 Desember 2021, kecuali beberapa tenor suku bunga USD yang masih diterbitkan hingga 30 Juni 2023.

Sebagai antisipasi penghentian publikasi (diskontinuitas) LIBOR, otoritas dari masing-masing negara mata uang utama LIBOR menetapkan RFR sebagai dasar referensi suku bunga pengganti (*fallback rate*) di tenor *overnight*. The Federal Reserve (The Fed) menetapkan SOFR, Bank of England (BoE) menetapkan SONIA, European Central Bank (ECB) menetapkan €STR, Bank of Japan (BoJ) menetapkan TONA, dan Swiss National Bank (SNB) menetapkan SARON sebagai RFR untuk masing-masing mata uang. Selanjutnya, masing-masing otoritas tersebut, melanjutkan pengembangan alternatif referensi suku bunga (*alternative reference rate / ARR*) untuk tenor *non-overnight* yang didasarkan dari RFR masing-masing.

1.3 *Domestic benchmark reform*

1.3.1 Latar belakang *domestic benchmark reform*

Referensi suku bunga di Indonesia saat ini sebagian besar masih berdasarkan kuotasi panel bank *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR). Seiring dengan adanya *global benchmark reform*, kebutuhan untuk memiliki referensi suku bunga rupiah yang *robust* dan lebih kredibel yang berbasis transaksi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam pendalaman pasar keuangan melalui reformasi referensi suku bunga rupiah (*domestic benchmark reform*). Upaya reformasi referensi suku bunga rupiah, dilakukan oleh National Working Group on Benchmark Reform (NWGBR).

Reformasi referensi suku bunga rupiah dilakukan melalui proses transisi JIBOR, secara bertahap digantikan dengan referensi suku bunga rupiah yang dihitung berdasarkan riil transaksi. Sejalan dengan proses reformasi referensi suku bunga yang dilakukan oleh berbagai otoritas di yurisdiksi lain, Bank Indonesia mengawali hal tersebut dengan mempublikasikan IndONIA⁵ pada 1 Agustus 2018. Selanjutnya, pada 2 Januari 2019, Bank Indonesia menetapkan IndONIA sebagai pengganti JIBOR tenor *overnight*.

1.3.2 *Benchmark reform* pada JIBOR

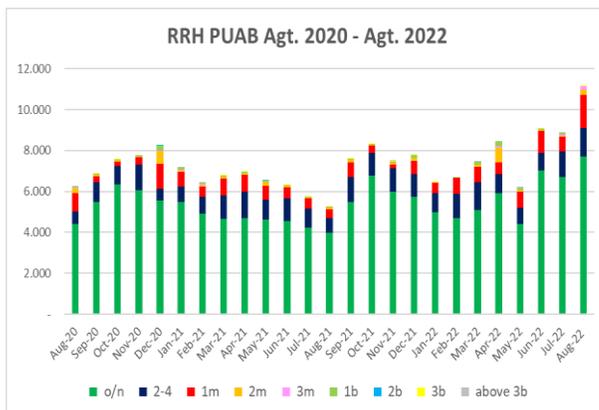
Guna mendukung kelancaran *global benchmark reform*, otoritas di berbagai yurisdiksi membentuk kelompok kerja nasional. Sejalan dengan hal tersebut, pada tanggal 23 November 2021 Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan asosiasi pelaku pasar yang diwakili oleh Indonesia Foreign Exchange Market Committee (IFEMC) membentuk National Working Group on Benchmark Reform (NWGBR). NWGBR memiliki tiga fungsi utama, yaitu memberikan informasi dan edukasi kepada pelaku pasar dalam mendukung proses kelancaran transisi LIBOR, memberikan informasi bagi pelaku pasar mengenai agenda *benchmark reform* di pasar keuangan domestik, dan memberikan rekomendasi alternatif *benchmark rate* (*Alternative Reference Rate/ ARR*) di pasar keuangan domestik.

⁵ Berbeda dengan JIBOR didasarkan pada kuotasi, IndONIA didasarkan pada transaksi pinjam meminjam antar bank yang dilakukan tanpa agunan dengan jangka waktu *overnight* sehingga dapat dianggap sebagai *near risk free rate*.

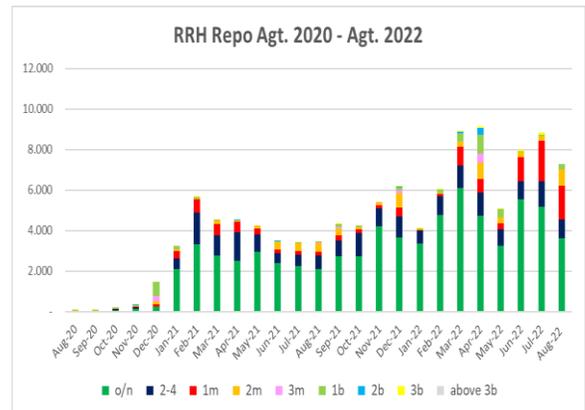
Langkah pertama NWGBR dalam reformasi suku bunga di pasar keuangan domestik dilakukan melalui pengukuhan IndONIA sebagai referensi suku bunga rupiah tenor *overnight* (O/N) dan penerbitan *whitepaper* Panduan Penguatan Referensi Suku Bunga Rupiah di Pasar Keuangan Domestik⁶. Dengan pengukuhan tersebut, saat ini IndONIA merupakan *benchmark* suku bunga rupiah dengan tenor *overnight* (RFR) sementara JIBOR masih menjadi referensi suku bunga rupiah tenor 1 minggu hingga 12 bulan.

Reformasi referensi suku bunga di pasar keuangan domestik melalui proses transisi dari referensi suku bunga yang bersifat kuotasi (JIBOR) menjadi referensi yang berdasarkan transaksi riil, perlu dilanjutkan untuk tenor yang lebih panjang (*non-overnight*). Hal tersebut akan menciptakan kurva imbal hasil suku bunga referensi pasar uang (*benchmark rate yield curve*) yang *robust* dan kredibel di sepanjang tenor sehingga dapat mendukung berkembangnya berbagai instrumen keuangan dan transaksi derivatif suku bunga rupiah serta efektivitas transmisi kebijakan moneter.

Reformasi referensi suku bunga rupiah tenor panjang dapat dibentuk dari suku bunga transaksi pinjam meminjam tenor *non-overnight*, atau dari IndONIA apabila volume transaksi pinjam meminjam tenor *non-overnight* kurang likuid. Mengingat masih rendahnya volume transaksi pinjam meminjam antar bank tenor *non-overnight* dipasar uang domestik, reformasi referensi suku bunga rupiah tenor *overnight* akan lebih efektif jika dibentuk menggunakan IndONIA. Hal ini sejalan dengan langkah yang diambil (*best practice*) oleh otoritas di yurisdiksi lain yang membentuk ARR tenor *non overnight* yang berdasarkan RFR yang berlaku di negara masing-masing.



Gambar 1.1



Gambar 1.2

1.4 Manfaat *domestic benchmark reform*

Seiring dengan adanya reformasi referensi suku bunga di pasar keuangan global (*global benchmark reform*), reformasi referensi suku bunga rupiah (*domestic benchmark reform*) sangat diperlukan untuk meningkatkan integritas referensi suku bunga rupiah guna

⁶ Dokumen Panduan Penguatan Referensi Suku Bunga Rupiah di Pasar Keuangan Domestik di publikasikan pada tanggal 31 Maret 2022 dan dapat diakses di website Bank Indonesia (www.bi.go.id), Kementerian Keuangan (www.djppr.kemenkeu.go.id), Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan Indonesia Foreign Exchange Committee (www.ifemc.org).

mendukung proses pendalaman pasar keuangan, efektivitas transmisi kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan. Penggunaan IndONIA sebagai referensi suku bunga rupiah dalam produk pasar keuangan (*IndONIA-based market*) akan memberikan transparansi harga bagi pelaku ekonomi sehingga akan mendorong proses pendalaman pasar keuangan. Peningkatan penggunaan IndONIA pada berbagai produk keuangan akan menciptakan permintaan dan penawaran berbagai produk derivatif suku bunga yang berbasis IndONIA, antara lain *overnight index swap* (OIS), sehingga akan membentuk pasar derivatif suku bunga yang likuid. Adanya pasar derivatif suku bunga yang likuid akan memudahkan pelaku pasar dalam melakukan transaksi lindung nilai atas risiko volatilitas suku bunga. Harga yang terbentuk di *IndONIA-based market*, termasuk pada pasar derivatif suku bunga, yang likuid akan membentuk kurva suku bunga pasar uang yang kredibel sehingga akan mendukung efektivitas transmisi kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan.

- 1.5 Tujuan penerbitan *whitepaper* “Panduan Penggunaan IndONIA sebagai Referensi Suku Bunga Rupiah pada berbagai Produk Keuangan”.
- Whitepaper* ini akan membantu pelaku usaha dan seluruh *stakeholders* terkait untuk memahami proses reformasi referensi suku bunga rupiah dan menjadi panduan dalam penggunaannya untuk berbagai produk keuangan. *Whitepaper* ini akan menjelaskan pilihan rekomendasi referensi suku bunga rupiah *non-overnight* yang didasarkan IndONIA serta contoh penggunaannya pada berbagai produk keuangan. Penerbitan *whitepaper* ini sangat diperlukan untuk pendalaman pasar keuangan terutama dalam upaya memperkaya berbagai produk keuangan bersifat *floating (variable rate)* serta derivatif suku bunga yang memerlukan suatu kesamaan referensi suku bunga untuk mendukung terbentuknya *IndONIA-based market*.

2 Overview IndONIA

2.1 Konsep IndONIA

Indonesia *Overnight Index Average* atau IndONIA adalah indeks suku bunga atas transaksi pinjam-meminjam rupiah tanpa agunan yang dilakukan antarbank untuk jangka waktu *overnight* di Indonesia⁷. Penetapan IndONIA dilakukan dengan menghitung suku bunga rata-rata tertimbang berdasarkan nilai nominal transaksi (*volume-weighted average*) atas seluruh data transaksi pinjam-meminjam rupiah tanpa agunan yang dilakukan antarbank dan dilaporkan bank kepada Bank Indonesia. Penggunaan data transaksi dalam penetapan *benchmark rate* juga sejalan dengan agenda *global benchmark reform* yang dicanangkan oleh Financial Stability Board (FSB). Penetapan IndONIA sebagai referensi suku bunga *overnight* yang bersifat RFR telah mengacu pada *Principle of Financial Benchmark* yang diterbitkan oleh International Organization on Securities Commission (IOSCO).

2.2 Awal mula publikasi IndONIA

IndONIA mulai dipublikasikan tanggal 1 Agustus 2018 dan diumumkan setiap hari kerja pada pukul 19.30 WIB di laman resmi Bank Indonesia. Sejak tanggal 2 Januari 2019,

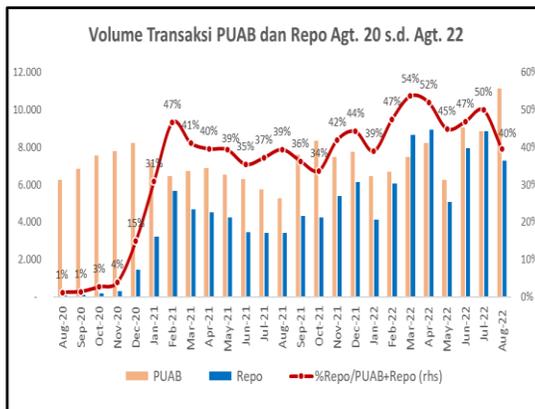
⁷ Transaksi di pasar Repo Surat Berharga Negara (SBN) dapat dimasukkan ke dalam perhitungan IndONIA apabila volume dari transaksi Repo SBN secara konsisten melampaui transaksi di pasar uang antar Bank tanpa agunan.

IndONIA menggantikan JIBOR tenor *overnight* sehingga Bank Indonesia tidak lagi mempublikasikan JIBOR tenor *overnight*.

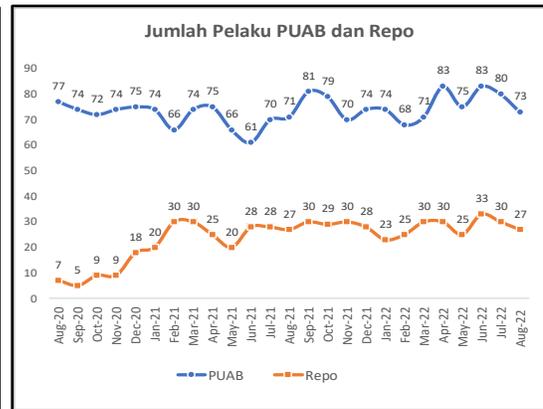
2.3 Kredibilitas IndONIA

Dalam menetapkan dan menghitung IndONIA, BI mengacu kepada IOSCO *Principles* yang merekomendasikan prinsip – prinsip pembentukan referensi suku bunga yang *robust* dan kredibel. Mengacu kepada pengelompokan yang dilakukan oleh FSB, IOSCO *Principles* dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) besaran meliputi:

- a. Prinsip tata kelola dan akuntabilitas dalam proses penetapan *benchmark*.
 Dalam mengadministrasikan IndONIA, Bank Indonesia telah melakukan pemisahan fungsi pelaksana administrator suku bunga referensi dan pengawasan, serta memiliki mekanisme evaluasi internal dan keterbukaan informasi apabila terdapat perubahan metodologi perhitungan suku bunga referensi.
- b. Pemilihan referensi suku bunga diarahkan agar referensi suku bunga merefleksikan pasar yang kredibel dan didasarkan pada transaksi riil.
 Pemilihan IndONIA sebagai referensi suku bunga rupiah tenor *overnight* telah sesuai dengan prinsip tersebut karena ditetapkan berdasarkan data riil transaksi pinjam-meminjam rupiah tanpa agunan yang dilakukan antarbank dengan tenor *overnight*. Transaksi tersebut merupakan merupakan transaksi *overnight* yang paling likuid, dengan volume terbesar dan jumlah pelaku terbanyak.



Gambar 2.1



Gambar 2.2

- c. Transparansi pilihan suku bunga dan standar metode perhitungan yang digunakan
 Pemilihan suku bunga dan metode perhitungan penetapan dan perhitungan IndONIA dilakukan secara transparan dan dipublikasikan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan ketentuan pelaksanaannya. Aspek – aspek yang diatur antara lain meliputi: transaksi yang mendasari perhitungan, dan metodologi perhitungan yang sudah sesuai dengan *international best practices*.

2.4 Suku bunga IndONIA dan BI-7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR)

Pergerakan IndONIA ikut dipengaruhi oleh pergerakan BI-7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) yang merupakan suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pergerakan IndONIA juga dipengaruhi kondisi likuiditas harian sehingga mencerminkan transaksi yang terjadi di pasar uang. Perbedaan utama IndONIA dan BI-7DRR adalah IndONIA merupakan suku bunga yang dibentuk oleh transaksi pasar uang secara harian sehingga lebih sesuai digunakan sebagai referensi berbagai transaksi keuangan. Sementara BI7DRR merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang bersifat *fixed* dalam periode tertentu, hingga terdapat perubahan arah kebijakan tingkat suku bunga BI7DRR oleh Bank Indonesia.

Bagian B: Referensi Suku Bunga Rupiah Berbasis IndONIA Untuk Tenor Panjang

3 Perhitungan IndONIA untuk Referensi Suku Bunga Rupiah Tenor Panjang

3.1 Pendekatan dalam pembentukan IndONIA untuk referensi suku bunga rupiah tenor panjang

Pendekatan pembentukan suku bunga tenor panjang berdasarkan IndONIA dapat dilakukan dengan pendekatan *backward-looking rate* atau *forward-looking rate*. Pada pendekatan *backward-looking rate*, suku bunga tenor panjang ditentukan berdasarkan data historis IndONIA selama periode tertentu. Pada pendekatan *forward-looking rate*, suku bunga tenor panjang ditetapkan berdasarkan ekspektasi tingkat suku bunga yang akan terjadi dalam suatu periode bunga ke depan, yang tercermin dari *rate* transaksi derivatif yang mengacu kepada IndONIA.

3.2 *Backward-looking term rate*

Pada pendekatan *backward-looking rate*, suku bunga tenor panjang ditentukan berdasarkan data IndONIA selama periode tertentu. Penentuan *backward-looking term rate* dengan cara merata-ratakan IndONIA dapat dilakukan dengan menggunakan metode *simple average interest* IndONIA atau *compounded average interest* IndONIA.

3.2.1 *Simple average interest (simple average IndONIA)*

Simple average interest IndONIA (selanjutnya disebut ***simple average IndONIA***) adalah penentuan suku bunga dengan menghitung jumlah nilai bunga harian dalam satu periode (dari tanggal awal penetapan hingga tanggal akhir penetapan) atau rata-rata sederhana dari IndONIA selama masa periode bunga.

Formula perhitungan *Simple Average IndONIA* adalah sebagai berikut:

$$\text{Simple Average IndONIA} = \frac{360}{d} \times \sum_{i=1}^{d_b} \frac{\text{IndONIA}_i \times n_i}{360}$$

Di mana:

d_b	Jumlah hari kerja pada periode bunga
d	Jumlah hari kalender pada periode bunga
IndONIA_i	Rate IndONIA yang berlaku di hari “i”
n_i	Jumlah hari kalender di mana IndONIA_i berlaku. Umumnya $n_i = 1$. Pada hari Jumat umumnya $n_i = 3$ (IndONIA di hari Jumat berlaku juga di hari Sabtu, dan Minggu).

Hasil dari perhitungan dibulatkan ke dalam 5 desimal terdekat (Contoh: 0,00001%).

3.2.2 *Compounded average interest (Compounded IndONIA dan IndONIA Index)*

Compounded average interest IndONIA (selanjutnya disebut **Compounded IndONIA**) adalah penentuan suku bunga dengan menghitung bunga majemuk dari IndONIA selama satu periode bunga (dari tanggal awal penetapan hingga tanggal akhir penetapan). Terdapat 2 (dua) metode perhitungan *Compounded IndONIA* yaitu: (i) menggunakan rumus dasar *compounded average interest*, atau (ii) menggunakan *IndONIA Index*.

a. Formula perhitungan *Compounded IndONIA* menggunakan rumus dasar *compounded average interest*.

Rumus dasar *compounded average interest* adalah sebagai berikut:

$$\text{Compounded IndONIA} = \left[\prod_{i=1}^{d_b} \left(1 + \frac{\text{IndONIA}_i \times n_i}{360} \right) - 1 \right] \times \frac{360}{d}$$

Hasil dari perhitungan dibulatkan ke dalam 5 desimal terdekat (Contoh: 0.00001%).

Di mana:

d_b Jumlah hari kerja pada periode bunga

d Jumlah hari kalender pada periode bunga

IndONIA_i Rate IndONIA yang berlaku di hari “i”

n_i Jumlah hari kalender di mana IndONIA_i berlaku. Umumnya $n_i = 1$. Pada pada hari Jumat umumnya $n_i = 3$ (IndONIA di hari Jumat berlaku juga di hari Sabtu, dan Minggu).

Untuk keperluan publikasi, *Compounded IndONIA* dihitung menggunakan *fixed-day structure* 30, 90, 180, dan 360 hari kalender. Jika periode perhitungan dimulai (*start date*) di luar hari kerja, maka akan digunakan suku bunga IndONIA hari kerja sebelumnya, dengan formula sebagai berikut:

Ilustrasi Penggunaan Compounding Term Jika Start Date adalah non-Business Day

Start Date	IndONIA pada start date	First Compounding Term yang digunakan untuk perhitungan Compounded IndONIA
Rabu	a	$1 + a \times \frac{2}{360}$
Kamis (Libur)	N/A	$1 + a \times \frac{1}{360}$
Jumat	b	$1 + b \times \frac{3}{360}$

Sabtu (Akhir Pekan)	N/A	$1 + b \times \frac{2}{360}$
Minggu (Akhir Pekan)	N/A	$1 + b \times \frac{1}{360}$
Senin	c	$1 + c \times \frac{1}{360}$

Tabel 3.1

b. Formula perhitungan *Compounded IndONIA* menggunakan *IndONIA Index*

IndONIA Index adalah nilai yang merepresentasikan nilai akumulasi dari *Compounded IndONIA* pada setiap hari kerja. *IndONIA Index* ditetapkan sebesar 1.000000000 pada 2 Januari 2019, dengan nilai 9 desimal di belakang koma.

Rumus *IndONIA Index* adalah sebagai berikut:

$$IndONIA\ Index\ i = IndONIA\ Index\ i-1 \times \left(1 + \frac{IndONIA\ i-1 \times n_{i-1}}{360} \right)$$

Hasil perhitungan akan dibulatkan ke dalam 9 desimal terdekat (Contoh: 1.000000000).

Di mana:

$IndONIA\ Index\ i$ *Index* pada tanggal i .

IndONIA Index yang dipublikasikan pada 2 Januari 2019 adalah 1.000000000.

$IndONIA\ i-1$ Bunga *IndONIA* yang berlaku pada tanggal $i-1$ di Indonesia.

n_{i-1} Jumlah hari kalender di mana $IndONIA\ i-1$ berlaku.

Compounded IndONIA yang berlaku di antara 2 tanggal tertentu dapat dihitung dari *IndONIA index* sehingga lebih mudah. Dua nilai *IndONIA Index* yang dirilis pada awal dan akhir periode bunga dapat digunakan untuk menghitung *Compounded IndONIA* yang berlaku pada periode tersebut dengan rumus:

$$Compounded\ IndONIA\ antara\ X\ dan\ Y = \left(\frac{IndONIA\ Index\ Y}{IndONIA\ Index\ X} - 1 \right) \times \frac{360}{d}$$

Hasil perhitungan akan dibulatkan ke dalam 5 desimal terdekat (Contoh: 0.00001%).

Di mana:

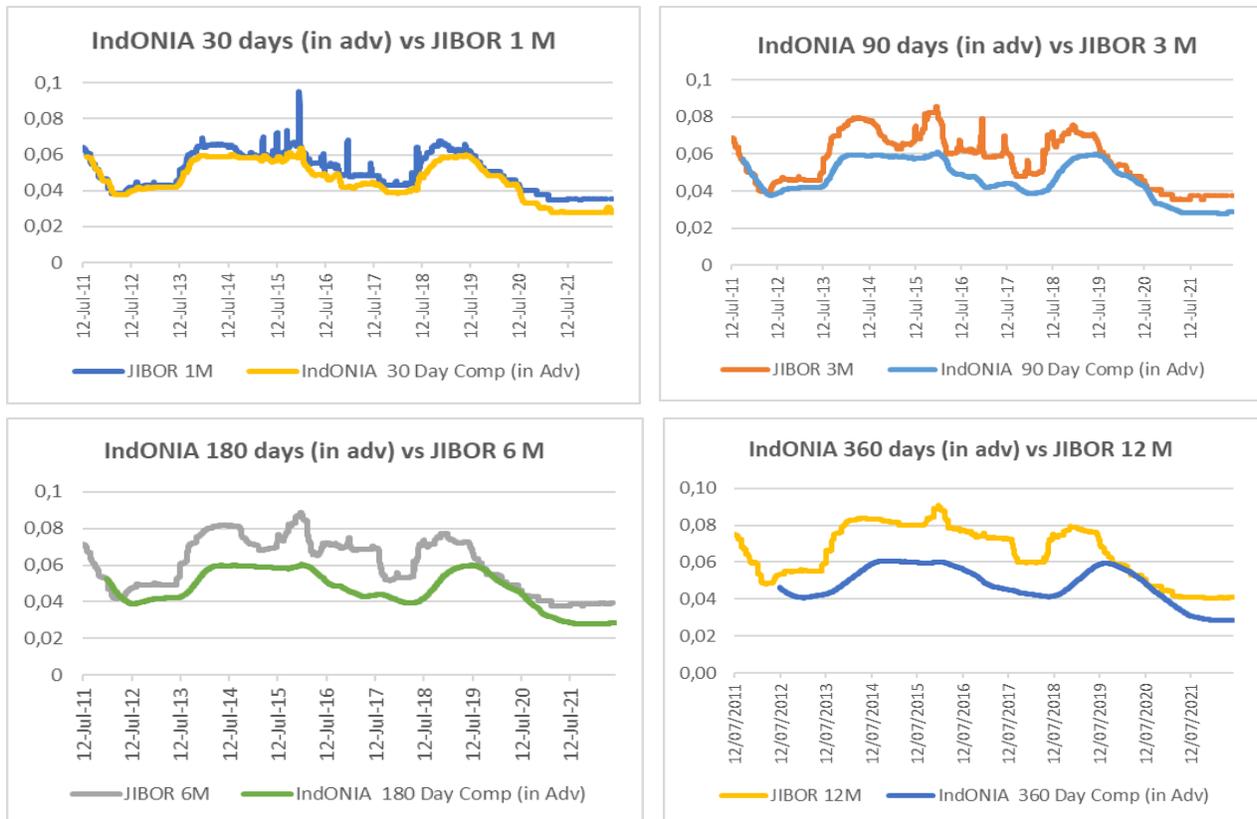
Y Tanggal berakhirnya periode bunga

- X Tanggal awal periode bunga
- d Jumlah hari kalender pada periode bunga

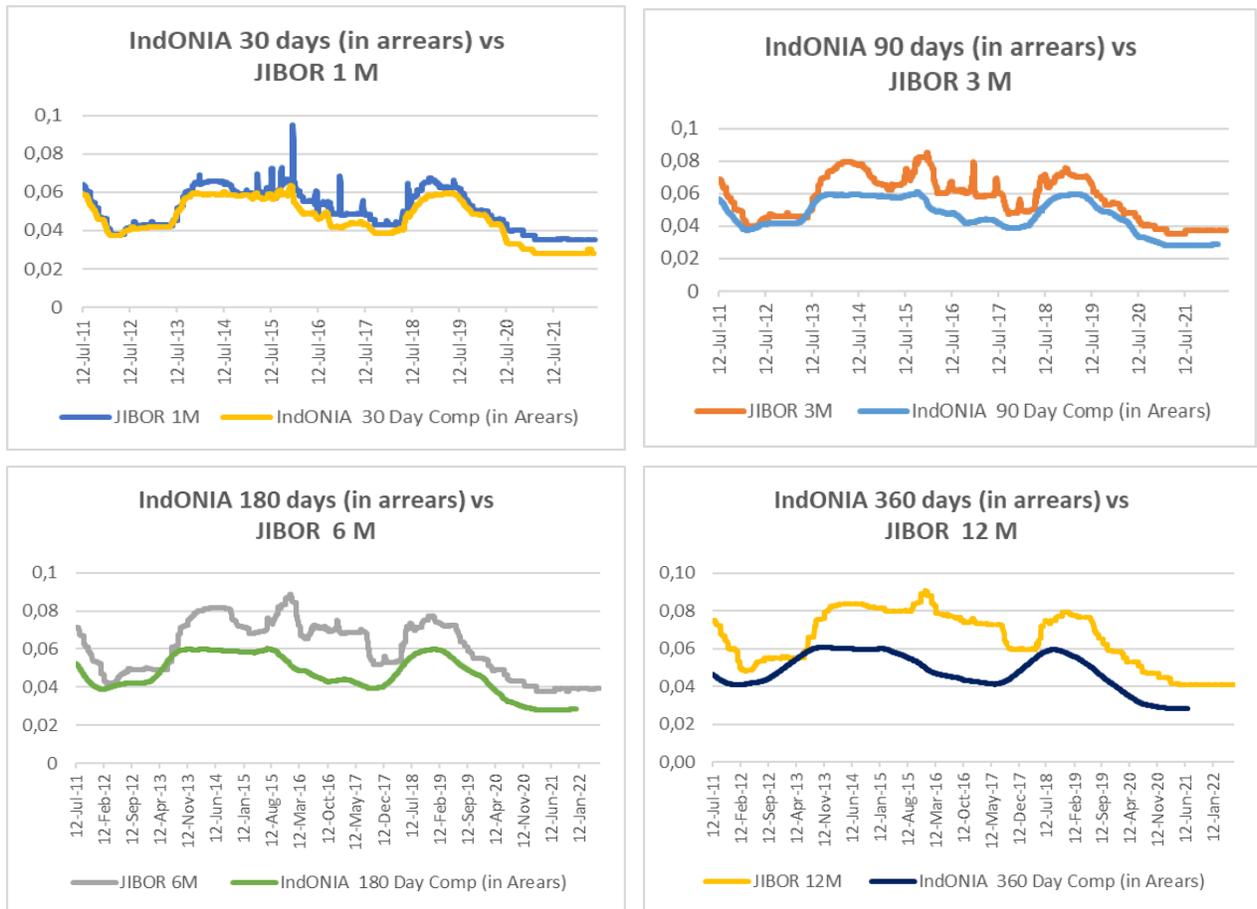
3.2.3 Perbandingan JIBOR dengan *Compounded* IndONIA

Perhitungan suku bunga tenor panjang berupa *Compounded IndONIA* merefleksikan biaya pinjaman tenor *overnight* yang di-*rollover* secara terus menerus di sepanjang periode bunga. Dibandingkan JIBOR, pergerakan suku bunga *Compounded* IndONIA lebih stabil terhadap fluktuasi harian di pasar, maupun risiko idiosinkrasi karena *Compounded* IndONIA dihitung berdasarkan rata-rata harian dan bukan berdasarkan kuotasi. Namun demikian, *Compounded* IndONIA secara ekonomi tidak sama dengan JIBOR sebagaimana terlihat pada grafik di bawah. IndONIA sebagai komponen pembentuk *Compounded* IndONIA merupakan *near risk free rate* sehingga tidak mencakup premi risiko kredit sebagaimana JIBOR. Apabila *Compounded* IndONIA akan digunakan sebagai suku bunga pengganti JIBOR, maka perlu ditambahkan *spread adjustment* tertentu sebagaimana akan dijelaskan butir 11.3.2.

Compounded IndONIA in Advance vs JIBOR



Gambar 3.1

Compounded IndONIA in Arrears vs JIBOR

Gambar 3.2

3.2.4 Perbandingan penggunaan metode *simple average* IndONIA dan *Compounded* IndONIA

Metode *simple average interest*⁸ lebih mudah dihitung karena rumus perhitungannya sederhana. Beberapa produk keuangan selama ini telah menerapkan metode *simple average interest*⁹. Kemudahan perhitungan *simple average* IndONIA menjadi salah satu opsi perhitungan suku bunga IndONIA tenor panjang untuk produk keuangan yang umumnya ditujukan bagi korporasi kecil dan nasabah ritel.

Dari perspektif ekonomi, suku bunga tenor panjang (*non-overnight*) berbasis IndONIA lebih tepat dihitung menggunakan metode *compounded average interest* mengingat bunga yang dihitung secara majemuk merefleksikan *time value of money*. Suku bunga *floating* dalam transaksi derivatif *overnight index swap* (OIS) juga dihitung menggunakan metode *compounded average interest*. Dengan demikian, apabila suku bunga suatu produk

⁸ *Simple average interest* juga lazim disebut sebagai *simple interest*.

⁹ Apabila nilai bunga suatu produk keuangan telah menggunakan *simple average interest* maka perubahan perhitungan nilai bunga menggunakan *compounded average interest* akan membutuhkan investasi tambahan.

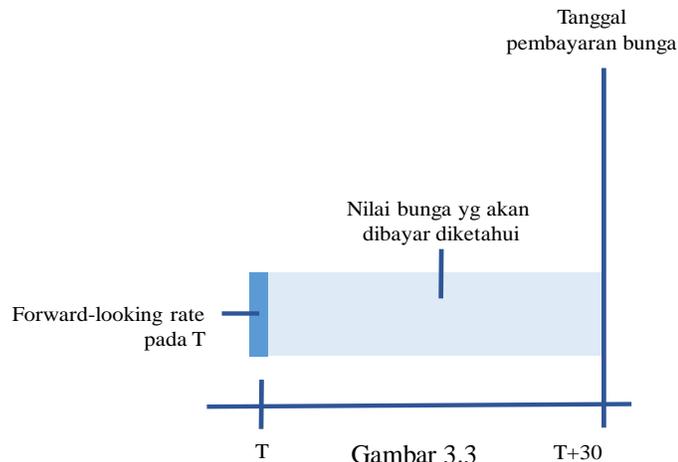
keuangan dihitung menggunakan *compounded average interest* maka perhitungan nilai transaksi lindung nilai (*hedging*) akan lebih mudah.

3.3 *Forward-looking term rate*

Jika IndONIA sebagai referensi suku bunga rupiah tenor panjang yang ditentukan dengan menggunakan pendekatan *forward-looking rate*, maka perhitungannya perlu didasarkan pada suku bunga yang merefleksikan ekspektasi tingkat suku bunga yang akan terjadi untuk suatu periode tertentu. Tingkat suku bunga yang dipergunakan untuk satu periode bunga diketahui pada awal masa periode bunga merujuk suku bunga kuotasi riil transaksi.

IndONIA sebagai referensi suku bunga rupiah tenor panjang yang ditentukan dengan menggunakan pendekatan *forward-looking rate* dapat dibentuk dari suku bunga transaksi derivatif yang menggunakan referensi suku bunga IndONIA, seperti: *overnight index swap*¹⁰(OIS) atau *future*. Sebagai contoh, *forward-looking* IndONIA 1 bulan didasarkan nilai tengah antara *bid* dan *offer* pada kuotasi *live* transaksi OIS rupiah tenor 1 bulan. Rekomendasi dan *whitepaper* panduan mengenai penggunaan *forward-looking term rate* IndONIA akan dipublikasikan secara terpisah.

Ilustrasi Penggunaan Forward-Looking Term Rate



Gambar 3.3

4 Penggunaan IndONIA untuk Referensi Suku Bunga Rupiah Tenor Panjang

4.1 Penggunaan *backward-looking term rate* IndONIA

Penggunaan IndONIA untuk referensi suku bunga tenor panjang yang ditentukan melalui pendekatan *backward-looking term rate* dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu: *in advance*, *in arrears*, dan *hybrid*.

a. *In advance*

¹⁰ *Overnight index swap* adalah transaksi derivatif yang berupa kontrak/perjanjian antara 2 (dua) pihak untuk mempertukarkan aliran suku bunga dalam rupiah secara periodik selama masa kontrak atau di akhir kontrak berdasarkan jumlah *notional/principal* tertentu dimana perhitungan bunga sisi *floating* menggunakan basis bunga harian (*daily compounding*).

Tingkat suku bunga yang dipergunakan untuk satu periode bunga diketahui di awal periode bunga merujuk suku bunga yang diperoleh dari hasil perhitungan rata – rata IndONIA¹¹ sepanjang periode historis tertentu (dari tanggal awal penetapan hingga tanggal akhir penetapan). Penggunaan metode *in advance* dapat dipilih apabila pelaku transaksi menginginkan agar tingkat suku bunga dapat diketahui pada awal periode bunga sehingga terdapat kepastian nilai bunga yang harus dibayarkan.

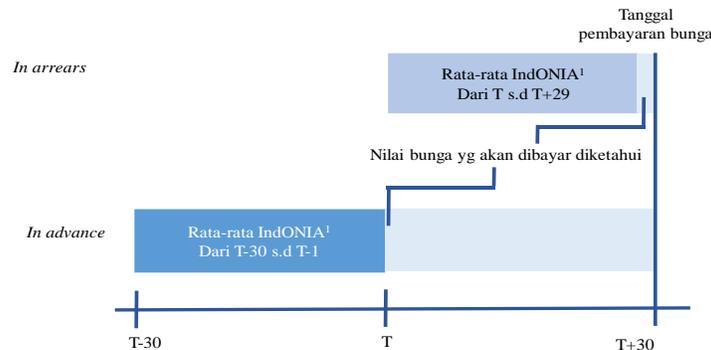
b. *In arrears*

Tingkat suku bunga yang dipergunakan untuk satu periode bunga diketahui pada akhir periode bunga merujuk suku bunga hasil perhitungan rata – rata IndONIA¹² pada satu periode bunga (dari tanggal awal penetapan hingga tanggal akhir penetapan periode bunga). Penggunaan metode *in arrears* ini dapat dipilih apabila pelaku transaksi menginginkan tingkat suku bunga yang harus dibayar didasarkan pada nilai bunga yang terjadi sepanjang periode bunga sehingga bersifat faktual.

c. *Hybrid*

Merupakan kombinasi metode *in advance* dan *in arrears*. Di awal periode pembayaran bunga, tingkat bunga ditetapkan menggunakan *in advance*. Selanjutnya di akhir periode pembayaran bunga, dilakukan penghitungan bunga dengan menggunakan *in arrears*. Perbedaan tingkat suku bunga dari dua metode tersebut akan diperhitungkan pada pembayaran bunga berikutnya (*interest rollover*) atau diperhitungkan dalam pokok (*principal adjustment*). Penggunaan metode *hybrid* dapat dipilih apabila pelaku transaksi menginginkan agar tingkat suku bunga dapat diketahui pada awal periode bunga, namun tetap menginginkan nilai bunga yang dibayarkan bersifat faktual.

Ilustrasi Penggunaan Backward-Looking Term Rate



1. Dapat dihitung menggunakan metode *simple average* atau *compounded average*.
2. Asumsi disepakati diterapkan *payment delay* dalam pembayaran bunga.

Gambar 4.1

¹¹ Perhitungan rata – rata IndONIA dapat dihitung menggunakan metode *simple average interest* atau *compounded average interest*.

¹² Perhitungan rata – rata IndONIA dapat dihitung menggunakan metode *simple average interest* atau *compounded average interest*.

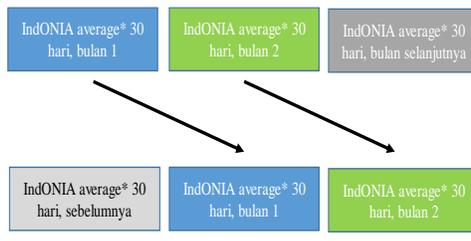
Ringkasan ragam *backward-looking term rate* dikaitkan dengan cara penggunaan adalah sebagai berikut:

Simple average IndONIA	Compounded IndONIA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Simple average IndONIA – in advance 2. Simple average IndONIA – in arrears 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Compounded IndONIA – in advance 2. Compounded IndONIA – in arrears 3. Compounded IndONIA – hybrid

Tabel 4.1

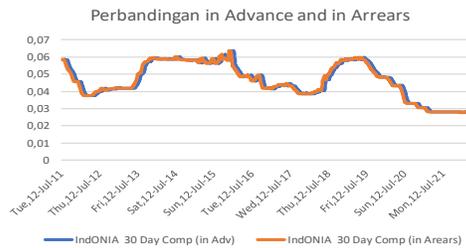
4.1.1 Perbandingan ragam penggunaan suku bunga *backward-looking term rate*

Suku bunga yang dihitung secara *in advance* pada prinsipnya akan sama dengan suku bunga yang dihitung secara *in arrears* namun terdapat *lag* selama satu periode bunga.



* Dapat dihitung menggunakan metode simple average atau compound average

Tabel 4.2



Tabel 4.3

IndONIA sebagai referensi suku bunga tenor panjang umumnya digunakan secara *in advance* umumnya digunakan pada produk keuangan yang ditujukan bagi nasabah yang tidak memiliki kebutuhan lindung nilai suku bunga. Sementara itu IndONIA sebagai referensi suku bunga tenor panjang umumnya digunakan secara *in arrears* umumnya digunakan pada produk keuangan yang ditujukan untuk nasabah yang memiliki kebutuhan lindung nilai suku bunga.

4.1.2 Kesepakatan tambahan pada penggunaan *in arrears*

Pada penggunaan IndONIA secara *in arrears*, tingkat suku bunga yang harus dibayarkan baru akan diketahui pada akhir periode perhitungan bunga. Untuk itu, dapat dilengkapi dengan **kesepakatan tambahan** guna memberikan waktu bagi pihak-pihak yang melakukan transaksi untuk menyelesaikan rekonsiliasi perhitungan. Kesepakatan tambahan yang dimaksud dapat berupa:

- a. *Payment Delay n-hari kerja*: Pembayaran ditunda *n-hari kerja* setelah berakhirnya periode bunga, sehingga seluruh nilai IndONIA pada periode bunga tersebut telah dipublikasi.
- b. *Lookback n-hari kerja*: Nilai IndONIA yang digunakan pada penghitungan *Compounded IndONIA in arrears* adalah nilai IndONIA pada *n-hari kerja* sebelumnya.

- c. *Lockout n-hari kerja*: Suku bunga *n-hari kerja* sebelum akhir periode bunga akan dikunci menggunakan nilai IndONIA yang dipublikasikan pada hari kerja sebelumnya.
- d. *Observation period shift n-hari kerja* : Nilai IndONIA yang digunakan pada penghitungan *in arrears* adalah nilai IndONIA pada *n-hari kerja* sebelumnya (menyerupai *lookback*) dan jumlah hari yang digunakan pada perhitungan rata – rata mengacu pada jumlah hari kerja yang berlaku pada hari observasi.

Kesepakatan Tambahan Terkait IndONIA <i>In Arrears</i> ¹								
	HARI KE-1	DAY 2	...	HARI T-2	HARI T-1	HARI T	HARI T+1	HARI T+2
	Hari pertama periode bunga	Publikasi IndONIA Value date hari ke-1	...	Publikasi IndONIA Value date T-3	Publikasi IndONIA Value date T-2	Publikasi IndONIA Value date T-1	Publikasi IndONIA Value date T	
Plain arrears	IndONIA Hari ke - 1	IndONIA Hari ke - 2	...	IndONIA Hari T-2	IndONIA Hari T-1	IndONIA Hari T	Jatuh Tempo	
Arrears with payment delay	IndONIA Hari ke - 1	IndONIA Hari ke - 2	...	IndONIA Hari T-2	IndONIA Hari T-1	IndONIA Hari T		Jatuh Tempo
Arrears with 1-day lockout	IndONIA Hari ke - 1	IndONIA Hari ke - 2	...	IndONIA Hari T-2	IndONIA Hari T-1	IndONIA Hari T-1	Jatuh Tempo	
Arrears with 1-day lookback	IndONIA Hari ke -0	IndONIA Hari ke - 1	...	IndONIA Hari T-3	IndONIA Hari T-2	IndONIA Hari T-1	Jatuh Tempo	

¹ untuk keperluan ilustrasi, asumsi yang digunakan adalah $n = 1$

Tabel 4.2

4.2 Diskontinuitas JIBOR dan suku bunga pengganti serta keterkaitan penggunaan IndONIA, *backward-looking term rate* dan *forward-looking term rate*.

Idealnya apabila publikasi JIBOR untuk tenor panjang (*non-overnight*) dihentikan maka suku bunga pengganti JIBOR adalah *forward-looking term rate* yang dibentuk dari suku bunga transaksi pinjam meminjamkan atau derivatif suku bunga dengan tenor yang bersesuaian. Namun mengingat volume transaksi pinjam meminjamkan (*call money* atau repo) serta derivatif suku bunga berbasis IndONIA tenor panjang (1, 3, 6 dan 12 bulan atau setara dengan 30, 90, 180 dan 360 hari) di Indonesia masih kurang likuid, maka suku bunga

forward-looking term rate yang terbentuk dari transaksi tersebut belum memenuhi prinsip internasional pembentukan referensi suku bunga (*IOSCO Principles*).

Mengingat volume transaksi pinjam meminjam dan derivatif untuk tenor panjang belum likuid, maka *backward-looking term rate* yang dibentuk dari IndONIA dapat digunakan sebagai ARR rupiah tenor non-*overnight* yang kredibel dan memenuhi *IOSCO Principles*. *Backward-looking term rate* yang terbentuk dari IndONIA merupakan ARR yang kredibel karena IndONIA dibentuk dari transaksi yang paling likuid dengan jumlah pelaku transaksi terbanyak. Penggunaan *backward-looking term rate* dari IndONIA sebagai ARR tenor panjang pada berbagai produk di pasar keuangan (*IndONIA-based market*) perlu terus didorong untuk mendukung terbentuknya pasar produk derivatif suku bunga berbasis IndONIA. Keberadaan pasar derivatif suku bunga rupiah yang likuid pada waktunya akan dapat menjadi dasar pembentukan *forward-looking term rate* IndONIA sesuai *IOSCO Principles*.

5 Publikasi *Compounded IndONIA* dan *IndONIA index*

Untuk membantu pelaku ekonomi dan seluruh *stakeholders* dalam menggunakan IndONIA sebagai ARR, Bank Indonesia akan mempublikasikan *Compounded IndONIA* dan *IndONIA Index*. Pemilihan *Compounded IndONIA* sebagai ARR dinilai paling sesuai dari perspektif ekonomi serta tetap sejalan dengan *IOSCO Principles*.

5.1 Sarana publikasi dan pemanfaatan publikasi

Bank Indonesia, selaku administrator IndONIA, akan mempublikasikan hasil perhitungan *Compounded IndONIA* sebagai ARR dan *IndONIA Index* pada setiap hari kerja di laman resmi Bank Indonesia. Adapun tenor *Compounded IndONIA* yang dipublikasikan akan menggunakan basis penghitungan jumlah hari tetap (*fixed-day structure*) dengan memperhitungkan seluruh nilai IndONIA 30-hari, 90-hari, 180-hari dan 360-hari kalender¹³ ke belakang. *Compounded IndONIA* dengan struktur penghitungan jumlah hari tetap untuk tenor bersesuaian. Pemilihan basis perhitungan dengan struktur jumlah hari tetap dibanding bulan tersebut didasarkan pada tenor referensi suku bunga yang paling banyak digunakan untuk produk keuangan di Indonesia, serta dimaksudkan untuk memberikan keseragaman dan kepastian jumlah hari dalam satu periode bunga¹⁴.

Pelaku transaksi keuangan dapat memanfaatkan nilai *Compounded IndONIA* yang dipublikasikan di laman Bank Indonesia, baik untuk penggunaan suku bunga secara *in advance* maupun *in arrears*, sepanjang tenor dan tanggal periode bunga sama dengan tenor dan periode *Compounded IndONIA* yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Pelaku transaksi juga dapat memanfaatkan *IndONIA Index* yang dipublikasikan Bank Indonesia untuk menghitung *Compounded IndONIA* tenor lainnya sesuai kebutuhan. Nilai *Compounded IndONIA* yang dihitung menggunakan *IndONIA Index* untuk tenor 30-hari, 90-hari, 180-

¹³ Tenor 30 hari setara dengan tenor 1 bulan, tenor 90 hari setara dengan tenor 3 bulan, tenor 180 hari setara dengan tenor 6 bulan dan tenor 360 hari setara dengan tenor 1 tahun.

¹⁴ Basis perhitungan selain jumlah hari tetap adalah jumlah bulan. Berbeda dengan basis perhitungan jumlah hari tetap, jumlah hari dalam suatu periode bulan tertentu berfluktuasi tergantung jumlah hari aktual untuk satu bulan yang sebagai ilustrasi dapat berkisar di angka 28 hari s.d 31 hari.

hari dan 360-hari akan sama dengan nilai *Compounded* IndONIA tenor 30-hari, 90-hari, 180-hari dan 360-hari yang dipublikasikan di laman Bank Indonesia.

5.2 Waktu publikasi

IndONIA yang berlaku pada hari-*i* akan dipublikasikan di hari kerja yang sama pada pukul 19.30 WIB di setiap hari kerja Indonesia. Sementara itu, *Compounded* IndONIA untuk tenor 30-hari, 90-hari, 180-hari dan 360-hari dan *IndONIA Index* yang berlaku pada hari-*i* akan dipublikasikan pada hari yang sama pada pukul 08.00 WIB di setiap hari kerja di Indonesia. Tanggal awal publikasi hasil perhitungan *IndONIA Index* dan *Compounded* IndONIA untuk tenor 30-hari, 90-hari, 180-hari dan 360-hari akan disampaikan lebih lanjut oleh Bank Indonesia.

Publikasi *compounded* IndONIA dan *IndONIA index* akan dilakukan paralel dengan publikasi JIBOR sampai dengan penetapan tanggal penghentian publikasi JIBOR yang akan diumumkan pada waktunya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan waktu bagi pelaku pasar guna mempersiapkan transisi dari penggunaan JIBOR ke penggunaan IndONIA untuk berbagai tenor sepenuhnya. Publikasi IndONIA, JIBOR, *Compounded* IndONIA dan *IndONIA Index* akan menjadi sebagai berikut:

A. IndONIA¹ dan JIBOR²

Tanggal Publikasi	Tanggal Valuta	IndONIA (Publish Pukul 19.30)	(Publish pukul 11.00)			
			JIBOR 1M	JIBOR 3M	JIBOR 6M	JIBOR 12M
06-Jan-20	06-Jan-20	4,80987	5,40288	5,50000	5,66115	5,85173
07-Jan-20	07-Jan-20	4,78843	5,40000	5,50000	5,65923	5,84897
08-Jan-20	08-Jan-20	4,79525	5,40000	5,50000	5,65538	5,84596
09-Jan-20	09-Jan-20	4,79999	5,40000	5,50000	5,65538	5,84564
10-Jan-20	10-Jan-20	4,79881	5,40000	5,49615	5,65000	5,84526
11-Jan-20	11-Jan-20					
12-Jan-20	12-Jan-20					

Compounded IndONIA dan IndONIA Index tgl. 7 Januari 2020, didasarkan kepada IndONIA tgl. 6 Januari 2020.

B. *Compounded* IndONIA dan *IndONIA Index* (Publikasi Pukul 08.00 Pagi)

Tgl. Publikasi (Pk 08.00)	Tanggal Valuta	Compounded IndONIA 30d	Compounded IndONIA 90d	Compounded IndONIA 180d	Compounded IndONIA 360d	IndONIA Index
07-Jan-20	07-Jan-20	4,83580	4,90753	5,22156	5,67736	1,05847881
08-Jan-20	08-Jan-20	4,83415	4,90430	5,21567	5,67427	1,05861960
09-Jan-20	09-Jan-20	4,83292	4,90042	5,20997	5,67121	1,05876061
10-Jan-20	10-Jan-20	4,83232	4,89696	5,20429	5,66806	1,05890178
11-Jan-20	11-Jan-20					
12-Jan-20	12-Jan-20					

¹ Fixing pukul 19.30 sore.

² Fixing pukul 11.00 pagi.

Tabel 5.1

Bagian C: Contoh Penggunaan IndONIA Pada Berbagai Produk Keuangan

6 Penggunaan IndONIA pada Produk Kredit Bisnis

6.1	Cakupan Produk	Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Sindikasi
6.2	Pilihan penentuan suku bunga	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Compounded IndONIA in arrears</i> 2. <i>Simple average IndONIA in arrears</i>
6.3	Hari Kerja	Setiap hari di luar hari Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional di Indonesia
6.4	Kesepakatan hari kerja	Menggunakan <i>Modified Following Business Day</i> , apabila jadwal pembayaran jatuh pada hari libur, maka pembayaran tersebut akan dilakukan pada hari kerja terdekat selanjutnya, kecuali apabila hari kerja selanjutnya tersebut melewati akhir bulan (bulan yang berlaku pada hari pembayaran yang seharusnya), maka pembayaran dilakukan pada hari kerja terdekat sebelumnya
6.5	Pembulatan	Suku bunga <i>Compounded IndONIA</i> dan <i>Simple Average IndONIA</i> dibulatkan sebanyak 5 desimal, dan nominal (dalam rupiah) dibulatkan sebanyak 0 desimal
6.6	<i>Day Count</i>	<i>Actual/360</i>
6.7	<i>Lookback / Lag</i>	<p>1 hari kerja¹⁵</p> <p>(Sebagai contoh: Suku bunga IndONIA yang digunakan pada tanggal n pada suatu periode bunga, adalah IndONIA yang berlaku/dipublikasikan pada 1 hari kerja sebelum n)</p>
6.8	<i>Lockout</i>	<i>Negotiable</i>
6.9	<i>Payment Delay</i>	<i>Negotiable</i>

¹⁵ Jumlah hari *lookback* sebesar 1 hari mempertimbangkan produk keuangan yang menggunakan IndONIA adalah produk keuangan domestik sehingga *lookback* 1 hari dipandang mencukupi. Meskipun demikian, dimungkinkan antara *borrower* dan *lender* menyepakati jumlah hari berbeda. Tidak direkomendasikan untuk menggunakan *Observation Shift* karena apabila *borrower* melakukan pembayaran dipercepat maka dapat terjadi ketidaksesuaian jumlah hari periode bunga.

7 Penggunaan IndONIA pada Produk Kredit Konsumsi dan *Trade Finance*

7.1	Cakupan Produk	Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Tanpa Agunan, Produk <i>Trade Finance</i>
7.2	Pilihan penentuan suku bunga	<i>Compounded IndONIA in Advance</i>
7.3	Hari Kerja	Setiap hari di luar hari Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional di Indonesia
7.4	Kesepakatan hari kerja	Menggunakan <i>Modified Following Business Day</i> , apabila jadwal pembayaran jatuh pada hari libur, maka pembayaran tersebut akan dilakukan pada hari kerja terdekat selanjutnya, kecuali apabila hari kerja selanjutnya tersebut melewati akhir bulan (bulan yang berlaku pada hari pembayaran yang seharusnya), maka pembayaran dilakukan pada hari kerja terdekat sebelumnya
7.5	Pembulatan	Suku bunga <i>Compounded IndONIA</i> dibulatkan sebanyak 5 desimal, dan nominal (dalam rupiah) dibulatkan sebanyak 0 desimal
7.6	<i>Day Count</i>	Actual/360
7.7	<i>Lookback / Lag</i>	1 hari kerja. Tanpa <i>Observation Period Shift</i> ¹⁶ . (Sebagai contoh: Suku bunga IndONIA yang digunakan pada tanggal n pada suatu periode bunga, adalah IndONIA yang berlaku/dipublikasikan pada 1 hari kerja sebelum n)
7.8	<i>Lockout</i>	<i>Negotiable</i>
7.9	<i>Payment Delay</i>	<i>Negotiable</i>

¹⁶ Jumlah hari *lookback* sebesar 1 hari mempertimbangkan produk keuangan yang menggunakan IndONIA adalah produk keuangan domestik sehingga *lookback* 1 hari dipandang mencukupi. Meskipun demikian, dimungkinkan antara *borrower* dan *lender* menyepakati jumlah hari berbeda. Tidak direkomendasikan untuk menggunakan *Observation Shift* karena apabila *borrower* melakukan pembayaran dipercepat maka dapat terjadi ketidaksesuaian jumlah hari periode bunga

8 Penggunaan IndONIA pada Produk Derivatif

8.1	Cakupan Produk	<i>Overnight Index Swap</i>
8.2	Pilihan penentuan suku bunga	<i>Compounded IndONIA in Arrears</i>
8.3	Hari Kerja	Setiap hari di luar hari Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional di Indonesia
8.4	Kesepakatan hari kerja	Menggunakan <i>Modified Following Business Day</i> , apabila jadwal pembayaran jatuh pada hari libur, maka pembayaran tersebut akan dilakukan pada hari kerja terdekat selanjutnya. Kecuali apabila hari kerja selanjutnya tersebut melewati akhir bulan (bulan yang berlaku pada hari pembayaran yang seharusnya), maka pembayaran dilakukan pada hari kerja terdekat sebelumnya
8.5	Pembulatan	Suku bunga <i>Compounded IndONIA</i> dibulatkan sebanyak 5 desimal, dan nominal (dalam rupiah) dibulatkan sebanyak 0 desimal.
8.6	<i>Day Count</i>	<i>Actual/360</i>
8.7	<i>Lookback</i>	<i>Negotiable</i>
8.8	<i>Lockout</i>	<i>Negotiable</i>
8.9	<i>Payment Delay</i>	1 Hari Kerja

9 Penggunaan IndONIA pada Produk *Floating Rate Notes* Rupiah

9.1	Cakupan Produk	<i>Floating Rate Notes</i> , FRN
9.2	Pilihan penentuan suku bunga	<i>Compounded IndONIA in Arrears</i>
9.3	Hari Kerja	Setiap hari di luar hari Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional di Indonesia
9.4	Kesepakatan hari kerja	Menggunakan <i>Modified Following Business Day</i> , apabila jadwal pembayaran jatuh pada hari libur, maka pembayaran tersebut akan dilakukan pada hari kerja terdekat selanjutnya. Kecuali apabila hari kerja selanjutnya tersebut melewati akhir bulan (bulan yang berlaku pada hari pembayaran yang seharusnya), maka pembayaran dilakukan pada hari kerja terdekat sebelumnya
9.5	Pembulatan	Suku bunga <i>Compounded IndONIA</i> dibulatkan sebanyak 5 desimal, dan nominal (dalam rupiah) dibulatkan sebanyak 0 desimal.
9.6	<i>Day Count</i>	<i>Actual/360</i>
9.7	<i>Lookback</i>	2 hari kerja. Dengan <i>Observation Period Shift</i>
9.8	<i>Lockout</i>	<i>Negotiable</i>
9.9	<i>Payment Delay</i>	<i>Negotiable</i>

Bagian D: Transisi Penggunaan JIBOR Ke IndONIA

10 Tahapan Transisi JIBOR

Untuk menjaga kelancaran proses reformasi referensi suku bunga rupiah sebagai ARR yang pada waktunya akan menggantikan JIBOR, maka proses transisi perlu dilakukan secara terencana dan bertahap.

10.1 Tahapan Persiapan Transisi

Tahun 2022 dan 2023 merupakan periode persiapan transisi JIBOR dengan beberapa kegiatan utama meliputi :

- a. NWGBR melakukan penerbitan *whitepaper* panduan dan sosialisasi secara menyeluruh kepada seluruh *stakeholders*.
- b. Bank Indonesia melakukan publikasi IndONIA *compounded average* dan IndONIA *index* sebagai bagian transisi suku bunga berbasis IndONIA.
- c. NWGBR melakukan penyiapan dan fasilitasi transisi kontrak *legacy* antara lain melalui publikasi panduan transisi JIBOR ke IndONIA (*fallback protocols*, rekomendasi *spread adjustment* yang akan dilakukan asesmen dan diumumkan pada tahap selanjutnya, dan FAQ transisi).
- d. Perbankan mengidentifikasi penggunaan JIBOR dalam rangka persiapan transisi *legacy contract* dan menyusun strategi transisi merujuk panduan transisi.
- e. Perbankan mengkomunikasikan rencana transisi suku bunga referensi kepada nasabah perbankan.
- f. Perbankan mulai menawarkan produk keuangan (kredit, surat utang maupun derivatif) yang menggunakan referensi ARR berbasis IndONIA kepada nasabah.
- g. Perbankan mulai mengurangi eksposur produk pasar keuangan (kredit, surat utang maupun derivatif) yang masih menggunakan JIBOR sebagai referensi suku bunga.

10.2 Tahap akselerasi transisi

Tahun 2024 merupakan periode akselerasi transisi dengan beberapa kegiatan utama meliputi :

- a. Perbankan mengintensifkan komunikasi rencana transisi suku bunga referensi kepada nasabah perbankan.
- b. Perbankan mengurangi eksposur produk pasar keuangan (kredit, surat utang maupun derivatif) yang masih menggunakan JIBOR sebagai suku bunga referensi secara substansial.
- c. Perbankan menghentikan penggunaan JIBOR sebagai suku bunga referensi pada produk keuangan baru.

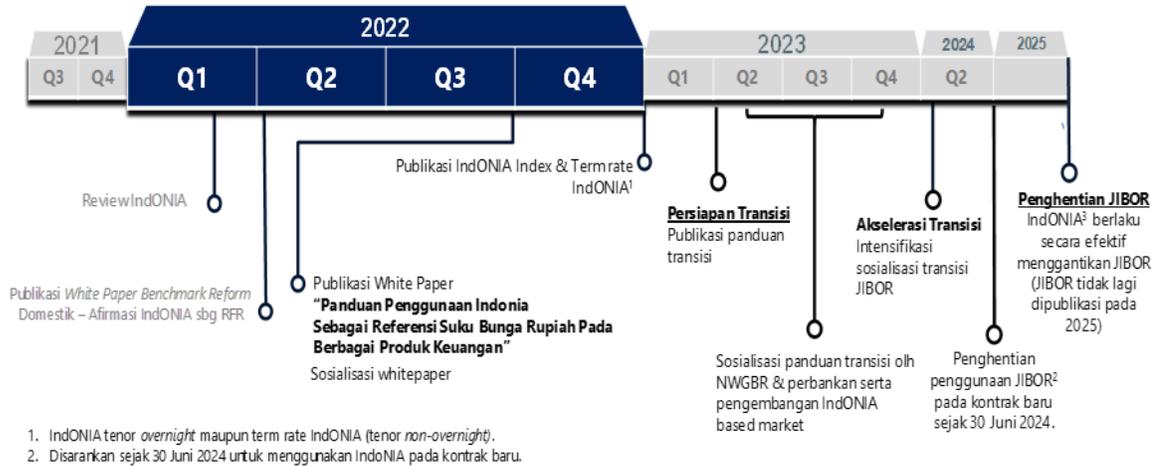
10.3 Tahap Penghentian JIBOR

Tahun 2025 merupakan periode penghentian JIBOR dengan beberapa kegiatan utama meliputi:

- a. Perbankan mengidentifikasi kontrak *legacy* yang masih menggunakan JIBOR dan memastikan penyelesaian kontrak dimaksud sesuai dengan *fallback protocol*.
- b. Bank Indonesia menghentikan publikasi JIBOR.

10.4 *Timeline* transisi JIBOR ke IndONIA

Timeline transisi JIBOR ke IndONIA selengkapya diusulkan sebagai berikut:



Tabel 10.1

11 **Panduan Transisi Untuk Kontrak JIBOR (*Legacy*)**

11.1 Panduan persiapan transisi JIBOR bagi perbankan

Berikut pedoman yang dapat digunakan perbankan dalam menghentikan penggunaan JIBOR untuk kontrak transaksi keuangan baru dan mempersiapkan transisi JIBOR merujuk *best practice* yang telah diterapkan pada transisi LIBOR.

- Menyusun program kepatuhan untuk menyusun hierarki kepatuhan atas pelaksanaan dan pelaporan program transisi suku bunga yang dilaksanakan, serta melakukan koordinasi di level korporasi.
- Membentuk *transition management program* sebagai program lintas fungsi dan lintas unit bisnis untuk melakukan evaluasi dan mitigasi risiko, dengan pertimbangan spesifik terhadap produk dan eksposur nasabah.
- Menyusun strategi komunikasi guna meningkatkan edukasi kepada pemangku kepentingan terdampak.
- Melakukan identifikasi dan validasi eksposur untuk meningkatkan kapabilitas dalam melakukan valuasi produk IndONIA-based.
- Melakukan manajemen risiko untuk mengidentifikasi, menghitung, memonitor, melakukan kontrol terhadap risiko transisi JIBOR dan mengembangkan proses serta supervisi berkala terhadap risiko yang teridentifikasi.
- Melakukan penilaian atas dampak dari remediasi kontrak untuk menilai dampak keuangan, dampak kepada nasabah, dan dampak hukum dari transisi JIBOR, terutama terhadap kontrak eksisting yang jatuh tempo setelah akhir 2025 dan membutuhkan *contractual fallback*.
- Mengembangkan kesiapan operasional dan teknologi untuk mengatasi implikasi transisi JIBOR terhadap operasional dan sistem.
- Mempersiapkan pencatatan akuntansi dan pelaporan.

11.2 Rekomendasi NWGBR kepada pelaku pasar terkait transisi JIBOR

Untuk menjaga kelancaran proses transisi JIBOR, pelaku pasar yang memiliki eksposur JIBOR direkomendasikan atau disarankan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menggunakan IndONIA sebagai suku bunga referensi pada kontrak keuangan baru dengan mempertimbangkan alternatif yang sesuai.
- b. Membentuk tim transisi JIBOR untuk memastikan kelancaran proses transisi, baik dari sisi tata kelola, manajemen risiko, prosedur, sistem informasi, legal, dan akuntansi dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- c. Memastikan negosiasi kontrak *outstanding* dengan debitur atau pihak lawan untuk menyepakati klausul *fallback*, antara lain mengenai *trigger event*, suku bunga referensi pengganti dan *notice of payment*.
- d. Menggunakan *fallback clause language* dari *market standard* yang berlaku
- e. Mengikuti terus perkembangan proses transisi JIBOR.

11.3 Penggunaan IndONIA pada kontrak keuangan baru

11.3.1 Konversi suku bunga referensi JIBOR ke IndONIA

Kontrak finansial yang memiliki suku bunga referensi JIBOR dapat dikonversi menjadi IndONIA dengan cara menambahkan *spread adjustment* terhadap *Compounded* IndONIA (historis).

11.3.2 Rekomendasi *spread adjustment*

Spread yang direkomendasikan adalah median selisih antara JIBOR dan *Compounded* IndONIA *in Arrears* dengan tenor yang sama, dalam periode 5 tahun ke belakang sampai dengan tanggal transaksi. Nilai *spread adjustment* akan ditetapkan nantinya.

12 Analisis Dampak

Rencana *benchmark reform* domestik berupa transisi suku bunga JIBOR ke IndONIA akan memiliki dampak pada aspek produk, pelaku, infrastruktur dan regulasi.

12.1 Dampak terhadap produk

12.1.1 Produk keuangan bersuku bunga mengambang (*floating*) yang menggunakan referensi JIBOR akan terdampak akibat penghentian publikasi JIBOR. Dampak penghentian

publikasi JIBOR tidak hanya terbatas kepada penggantian suku bunga namun dapat juga terkait dengan penggunaan JIBOR pada area lainnya.

- 12.1.2 Bank perlu menginventarisasi produk keuangan eksisting yang menggunakan JIBOR beserta nilai eksposur terkini serta area penggunaan JIBOR lainnya untuk memitigasi dampak transisi JIBOR ke IndONIA.

12.2 Dampak terhadap pelaku

- 12.2.1 Transisi JIBOR ke IndONIA tidak hanya akan berdampak kepada bank namun akan berpotensi berdampak kepada seluruh segmen nasabah serta penerbit surat berharga dan pengguna produk keuangan lainnya yang mengacu kepada JIBOR.
- 12.2.2 Bank perlu menginformasikan kepada nasabah mengenai rencana transisi JIBOR termasuk *timeline* diskontinuitas JIBOR dan mengidentifikasi isu terkait transisi, tentang konsekuensi hukum utamanya dalam kontrak keuangan.
- 12.2.3 Penerbit surat berharga yang mengacu kepada JIBOR perlu menyiapkan transisi dan menyepakati klausul *fallback* dengan semua pemegang surat berharga yang diterbitkan sebelum berakhirnya publikasi JIBOR.

12.3 Dampak terhadap infrastruktur

- 12.3.1 Bank umumnya telah mengotomasi perhitungan bunga dalam sistem internal. Transisi JIBOR berpotensi menyebabkan perlunya penyesuaian sistem internal oleh perbankan.
- 12.3.2 Bank dan pelaku pasar terkait perlu melakukan penilaian kesiapan dan penyesuaian infrastruktur, terutama infrastruktur teknologi informasi terkait dengan perhitungan bunga dan setelmen serta manajemen risiko.

12.4 Dampak terhadap regulasi

- 12.4.1 *Benchmark* suku bunga saat ini diatur dalam peraturan Bank Indonesia tentang Indonesia Overnight Index Average dan Jakarta Interbank Offered Rate. *Benchmark* yang diatur meliputi IndONIA dan JIBOR
- 12.4.2 Publikasi *Compounded* IndONIA serta IndONIA Index akan diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur antara lain mengenai metodologi perhitungan dan prinsip publikasi (misal waktu, sarana, dan *contingency plan*).
- 12.4.3 *Guidance terkait* implementasi atas ketentuan akuntansi mengenai reformasi acuan suku bunga

Apabila Instansi berwenang mengeluarkan *guidance* terkait implementasi atas ketentuan akuntansi mengenai reformasi acuan suku bunga tersebut di atas, khususnya terkait dengan implementasi atas implementasi *economically equivalent*, maka Bank dan pelaku pasar terkait akan mengikuti *guidance* dimaksud.

12.4.4 Penyesuaian sistem dan proses bisnis

Diskontinuitas JIBOR yang dalam penerapannya memerlukan sistem dan bisnis proses baru berpotensi mengakibatkan adanya *accrual delay* atas pengakuan atas pendapatan dan/atau beban bunga, khususnya apabila tingkat suku bunga referensi JIBOR yang sifatnya *forward looking* ini digantikan dengan tingkat suku bunga yang bersifat *backward looking*, seperti contohnya tingkat suku bunga IndONIA.

12.5 Dampak akuntansi

12.5.1 Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 71 (PSAK 71) dan PSAK 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga (diskontinuitas IBOR¹⁷)

Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 71 (PSAK 71) dan PSAK 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga (diskontinuitas IBOR¹⁸) dapat diterapkan pada transisi diskontinuitas JIBOR. Adapun penjelasan mengenai amandemen pernyataan standar akuntansi keuangan tersebut akan dijelaskan pada *appendix*.

12.5.2 *Guidance* terkait implementasi atas ketentuan akuntansi mengenai reformasi acuan suku bunga

Apabila instansi berwenang mengeluarkan *guidance terkait* implementasi atas ketentuan akuntansi mengenai reformasi acuan suku bunga tersebut di atas, khususnya terkait dengan implementasi atas implementasi *economically equivalent*, maka bank akan mengikuti *guidance* dimaksud.

12.5.3 Penyesuaian sistem dan proses bisnis

Diskontinuitas JIBOR yang dalam penerapannya memerlukan sistem dan bisnis proses baru berpotensi mengakibatkan adanya *accrual delay* atas pengakuan atas pendapatan dan/atau beban bunga, khususnya apabila tingkat suku bunga referensi JIBOR yang sifatnya *forward looking* ini digantikan dengan tingkat suku bunga yang bersifat *backward looking*, seperti contohnya tingkat suku bunga IndONIA.

12.6 Dampak terhadap perpajakan

12.6.1 Dampak awal diskontinuitas JIBOR atas perubahan kontrak *existing*

Bank dan Pelaku pasar terkait perlu mengantisipasi dampak diskontinuitas JIBOR dan perubahan kontrak *existing*. Mengikuti aturan perpajakan yang berlaku saat ini, umumnya dampak pada saat terjadinya reformasi suku bunga dapat berupaya:

- a. Perubahan nilai *marked to market* (MtM) Produk Derivatif
Berdasarkan aturan perpajakan, perubahan nilai MtM tersebut merupakan *taxable income* atau *deductable expense*, sehingga mempengaruhi besarnya pajak bank.
- b. Perubahan nilai tercatat atas produk non-derivatif (kredit dan *funding*) yang menyebabkan dampak laba/rugi (apabila ada)

¹⁷ Dapat diterapkan pula untuk diskontinuitas JIBOR.

¹⁸ Dapat diterapkan pula untuk diskontinuitas JIBOR.

Berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, jika perubahan kontrak tidak memenuhi kriteria *practical expedient*¹⁹, terdapat potensi laba/rugi yang harus dibukukan sebagai pendapatan/pengurang pendapatan bunga yang secara perpajakan merupakan *taxable income* atau *deductible expense*.

12.6.2 Dampak setelah diskontinuitas JIBOR

Tidak ada perubahan perlakuan perpajakan atas laba/rugi untuk produk yang terdampak Diskontinuitas IBOR. Perlakuan Perpajakan atas produk tersebut adalah sebagai berikut:

a. Produk Derivatif

Berdasarkan aturan perpajakan, perubahan nilai MtM dan *realized gain/loss* merupakan *taxable income* atau *deductible expense*.

b. Produk Non-derivatif (Kredit dan *Funding*)

Pendapatan Bunga merupakan *taxable income*.

12.6.3 Perubahan nilai *withholding tax*

Perubahan suku bunga acuan dapat berdampak pada perubahan jumlah pembayaran beban bunga, sehingga dapat turut berpengaruh terhadap perubahan nilai *withholding tax*.

12.6.4 *Review* kembali atas analisis kewajaran *transfer pricing* pihak terafiliasi (apabila ada)

Untuk keperluan pelaporan *Transfer Pricing Documentation* (TP Doc) *Local File*, perlu dilakukan *review* dan evaluasi kembali atas analisis kewajaran transaksi/*transfer pricing* antara pihak yang memiliki hubungan istimewa/pihak terafiliasi (*arm's Length principle*) dan hasil *review* tersebut perlu didokumentasikan.

12.6.5 Penyesuaian perjanjian *transfer pricing* dengan kantor pajak (apabila ada)

Reformasi suku bunga acuan akan berdampak pada perlunya penyesuaian atas perjanjian *Transfer Pricing* (*Advance Pricing Agreement/APA*) yang sebelumnya sudah berjalan dengan kantor pajak.

¹⁹ Panduan praktis untuk menerapkan standar akuntansi dengan lebih mudah.

Appendix

Appendix 1: Contoh Perhitungan Suku Bunga IndONIA Menggunakan Metode *Simple Average Interest*

Contoh kasus: Pinjaman tenor 7 hari dengan penarikan pinjaman dilakukan pada 16 Agustus 2022 dan jatuh tempo pada 23 Agustus 2022. Bunga dihitung menggunakan *Simple IndONIA in Arrears* (tanpa *lookback*, tanpa *lockout*). Perhitungan bunganya adalah sebagai berikut:

Periode Bunga		Hari Start	IndONIA	Jumlah Hari	Principal	Bunga IndONIA
Start Date	End Date		A	B	C	D $C * A * (B/360)$
16-Aug-22	17-Aug-22	Tue	2.80938%	2	100.000.000	15.608
17-Aug-22	18-Aug-22	Wed				
18-Aug-22	19-Aug-22	Thu	2.81018%	1	100.000.000	7.806
19-Aug-22	20-Aug-22	Fri	2.81039%	3	100.000.000	23.420
20-Aug-22	21-Aug-22	Sat				
21-Aug-22	22-Aug-22	Sun				
22-Aug-22	23-Aug-22	Mon	2.81275%	1	100.000.000	7.813
					Total Bunga	54.647

Jumlah pembayaran *principal* + *simple interest amount* pada 23 Agustus 2022 sebesar:

Rp100.000.000 + Rp54.647 = Rp. 100.054.647

Simple Interest Rate Annualized:

$$\left(\frac{360}{7}\right) \times \left(\left[\frac{2 \times 2.80938\%}{360} \right] + \left[\frac{1 \times 2.81018\%}{360} \right] + \left[\frac{3 \times 2.81039\%}{360} \right] + \left[\frac{1 \times 2.81275\%}{360} \right] \right) = 2,81041\%$$

National Working Group on Benchmark Reform

Appendix 2: Contoh Perhitungan Suku Bunga IndONIA Menggunakan Metode *Compounded Average Interest*

Contoh kasus: Pinjaman tenor 7 hari dengan penarikan pinjaman dilakukan pada 16 Agustus 2022 dan jatuh tempo pada 23 Agustus 2022. Bunga dihitung menggunakan *Compounded IndONIA in Arrears* (tanpa *lookback*, tanpa *lockout*). Perhitungan bunganya adalah sebagai berikut:

Periode Bunga		Hari Start	IndONIA	Jml Hari	Principa	Principal + Bunga IndONIA terakumulasi di periode sebelumnya	Bunga IndONIA
Start Date	End Date		A	B	C	D	E
16-Aug-22	17-Aug-22	Tue	2.80938%	2	100.000.000	100.000.000	15.608
17-Aug-22	18-Aug-22	Wed					
18-Aug-22	19-Aug-22	Thu	2.81018%	1	100.000.000	100.015.608	7.807
19-Aug-22	20-Aug-22	Fri	2.81039%	3	100.000.000	100.023.415	23.425
20-Aug-22	21-Aug-22	Sat					
21-Aug-22	22-Aug-22	Sun					
22-Aug-22	23-Aug-22	Mon	2.81275%	1	100.000.000	100.046.840	7.817
						Total Bunga	54.657

Jumlah pembayaran pada 23 Agustus 2022 adalah sebesar Rp. 100.054.657

Compounded Interest Annualized:

$$\left(\frac{360}{7}\right) \times \left(\left[1 + \frac{2 \times 2.80938\%}{360} \right] * \left[1 + \frac{1 \times 2.81018\%}{360} \right] * \left[1 + \frac{3 \times 2.81039\%}{360} \right] * \left[1 + \frac{1 \times 2.81275\%}{360} \right] \right) = 2,81094 \%$$

Appendix 3: Contoh Perhitungan Suku Bunga *Compounded* IndONIA (30/90/180/360-hari)

Diasumsikan berikut adalah *Compounded* IndONIA yang dipublikasi di website Bank Indonesia:

Tanggal	<i>Compounded</i> IndONIA 30-hari (%)
18 Agustus 2022	2,80397
19 Agustus 2022	2,80436
20 Agustus 2022	2,80559

Pinjaman (misal kredit konsumsi) dengan tenor 30 hari (1 bulan), penarikan pinjaman dilakukan pada 20 Agustus 2022, dengan jumlah Rp. 100,000,000, menggunakan *compounded* IndONIA 30-hari *in advance*. Perhitungan bunga yang harus dibayarkan adalah sebagai berikut:

Karena konvensi *Compounded* IndONIA menggunakan *lookback* 1-hari kerja, *Compounded* IndONIA 30-hari yang digunakan adalah *Compounded* IndONIA 30-hari yang dipublikasikan pada 19 Agustus 2022 (atau 1 hari kerja sebelum penarikan pada 20 Agustus 2022), sehingga suku bunga acuan yang berlaku pada adalah 2,80436.

Perhitungan bunga adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Rp. 100.000.000 \times (2,80436\% \times (30 / 360)) = Rp. 233.697}$$

(Dilakukan pembulatan perhitungan bunga sebanyak 0 desimal untuk nominal dalam Rupiah)

Appendix 4: Contoh Perhitungan Suku Bunga *Compounded* IndONIA Menggunakan IndONIA *Index*

Berikut ini adalah ilustrasi perhitungan sederhana untuk IndONIA *Index*:

Tanggal Publikasi (Pukul 08.00)	Hari	Jml Hari	IndONIA Publikasi (Pukul 19.30)		IndONIA <i>Index</i>	
			Tanggal Valuta	Nilai (%)	Tanggal Valuta	Nilai (Desimal)
02-Jan-19	Rabu	1			02-Jan-19	*1,00000000
03-Jan-19	Kamis	1	02-Jan-19	5,77476	03-Jan-19	1,00016041
04-Jan-19	Jumat	3	03-Jan-19	5,80071	04-Jan-19	1,00032157
...
29-Jan-19	Selasa	1	28-Jan-19	5,93817	29-Jan-19	1,00440099
30-Jan-19	Rabu	1	29-Jan-19	5,84940	30-Jan-19	1,00456666
31-Jan-19	Kamis	1	30-Jan-19	5,83205	31-Jan-19	1,00472989
01-Feb-19	Jumat	3	31-Jan-19	5,83099	01-Feb-19	1,00489266

Compounded IndONIA yang berlaku dari 2 Januari 2019 sampai dengan 1 Februari 2019 (30 hari) dapat dihitung dengan menggunakan IndONIA *Index* dengan rumus berikut:

$$\text{Compounded IndONIA} = \left(\frac{\text{IndONIA Index } Y}{\text{IndONIA Index } X} - 1 \right) \times \frac{360}{d}$$

Di mana:

Y = IndONIA *Index* pada akhir periode bunga

X = IndONIA *Index* pada awal periode bunga

d = Jumlah hari kalendar periode bunga

Sehingga *Compounded* IndONIA efektif pada 2 Januari 2019 sampai dengan 1 Februari 2019 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Compounded IndONIA} = \left(\frac{\text{IndONIA Index (Valuta 1 Feb 2019)}}{\text{IndONIA Index (Valuta 2 Jan 2019)}} - 1 \right) \times \frac{360}{d}$$

$$\text{Compounded IndONIA} = \left(\frac{1,004892660}{1,000000000} - 1 \right) \times \frac{360}{30}$$

$$\text{Compounded IndONIA} = 5,87119 \%$$

* IndONIA *Index* pada tanggal 2 Januari 2019 adalah 1,000000000.

Appendix 5: Konvensi Tambahan dalam *in Arrears*

Kesepakatan tambahan yang disebutkan pada poin 4.4 dibuat untuk memberikan waktu tambahan bagi kedua pihak untuk menyelesaikan rekonsiliasi perhitungan dan melakukan pembayaran secara tepat waktu dalam bentuk *lookback*, *lockout*, dan *payment delay*.

Contoh: Suatu kontrak keuangan bertenor 7 hari (*Start Date* 16 Agustus 2022 dan *End Date* pada 23 Agustus 2022) menggunakan suku bunga *Compounded* IndONIA *in arrears*. Bunga acuan yang harus dibayarkan diilustrasikan sebagai berikut.

Tabel di bawah ini menunjukkan perbedaan pemilihan kesepakatan tambahan terhadap publikasi IndONIA yang digunakan serta tanggal pembayarannya.

Periode Bunga		Hari Start	Jml Hari	In Arrears Biasa	Payment Delay (1D)	Lockout (1D)	Lookback (1D)
Start Date	End Date						
Fixing menggunakan IndONIA di tanggal valuta:							
16/08/2022	18/08/2022	Selasa	2	16/08/2022	16/08/2022	16/08/2022	15/08/2022
18/08/2022	19/08/2022	Kamis	1	18/08/2022	18/08/2022	18/08/2022	16/08/2022
19/08/2022	22/08/2022	Jumat	3	19/08/2022	19/08/2022	19/08/2022	18/08/2022
22/08/2022	23/08/2022	Senin	1	22/08/2022	22/08/2022	19/08/2022	19/08/2022
Jumlah Hari Bunga			7				
Pembayaran Bunga dilakukan pada tanggal:							
				23/08/2022	-	23/08/2022	23/08/2022
				-	24/08/2022	-	-

Keterangan

- Mengingat pada Rabu 17 Agustus 2022 merupakan hari libur Nasional, bunga IndONIA di tanggal 16 Agustus 2022 tersebut digunakan selama 2 hari (16 Agustus – 18 Agustus).
- Karena Sabtu dan Minggu merupakan hari libur (*weekend*), bunga di hari Jumat sebelumnya digunakan selama 3 hari (19 Agustus – 22 Agustus).

Appendix 6: Aspek Akuntansi dan Pencatatan

Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 71 (PSAK 71) dan PSAK 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga (diskontinuitas IBOR²⁰) dapat diterapkan pada transisi diskontinuitas JIBOR. Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah mengesahkan Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 71 (PSAK 71) dan PSAK 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga (diskontinuitas IBOR). Amandemen PSAK 71 mengatur dampak reformasi acuan suku bunga terhadap pengukuran aset keuangan, sedangkan Amandemen PSAK 60 mengatur tentang pengungkapan yang diperlukan dalam rangka reformasi acuan suku bunga. Adapun penjelasan lebih lanjut untuk kedua amandemen PSAK yang merupakan dampak dari diskontinuitas IBOR dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Amandemen PSAK 71 Instrumen Keuangan tentang Modifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan (Dampak Terhadap Akuntansi)
 - a. Diskontinuitas IBOR akan mengakibatkan adanya perubahan arus kas atas aset dan liabilitas keuangan yang menggunakan IBOR sebagai suku bunga referensi, sehingga perlu dilakukan *assessment* apakah modifikasi atas arus kas tersebut substansial atau tidak substansial, yang akan berdampak ke nilai tercatat atas aset atau liabilitas keuangan tersebut dan berpotensi menimbulkan laba/rugi modifikasian. Namun demikian, pada Amandemen PSAK 71 diberikan cara praktis (“*Practical Expedient*”) dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi setelah perubahan arus kas aset dan liabilitas keuangan khususnya yang diakibatkan karena reformasi acuan suku bunga.
 - b. *Practical Expedient* diatur pada Amandemen PSAK 71 PP5.4.5, yaitu perubahan arus kas kontraktual masa depan dari aset dan liabilitas keuangan yang terjadi akibat reformasi suku bunga (mengubah suku bunga acuan kontraktual dari IBOR menjadi suku bunga referensi alternatif) tidak mempengaruhi biaya perolehan diamortisasi aset atau liabilitas sehingga tidak berpengaruh pada laba/rugi Bank (tidak terdapat laba/rugi modifikasian aset dan liabilitas keuangan). *Practical Expedient* dimaksud dapat diterapkan jika dan hanya jika persyaratan berikut terpenuhi:
 - 1) Perubahan arus kas kontraktual tersebut diperlukan sebagai akibat langsung dari reformasi acuan suku bunga; dan
 - 2) Suku bunga reformasi alternatif pengganti secara ekonomis setara (“*Economically Equivalent*”) dengan suku bunga acuan IBOR yang digunakan sebelumnya.
 - c. Berikut merupakan contoh perubahan suku bunga acuan yang secara ekonomis setara yang diberikan oleh Amandemen PSAK 71:
 - 1) Menambahkan rentang tetap (“*Fixed Spread*”) dalam acuan suku bunga alternatif pengganti sebagai kompensasi perbedaan dasar antara acuan suku bunga saat ini dan acuan suku bunga alternatif.
 - 2) Perubahan pada periode yang ditetapkan kembali (“*Reset Period*”), tanggal yang ditetapkan kembali (“*Reset Date*”) atau jumlah hari antara tanggal pembayaran kupon untuk menerapkan acuan suku bunga alternatif pengganti.

²⁰ Dapat diterapkan pula untuk diskontinuitas JIBOR.

- 3) Penambahan *fallback provision* ke persyaratan kontraktual yang memungkinkan penerapan pada huruf a) dan b).
- d. Apabila perubahan arus kas kontraktual aset dan liabilitas keuangan tidak sesuai dengan 2 (dua) persyaratan yang telah disebutkan pada angka 2) di atas, dan perubahan arus kas kontraktual dimaksud tidak substansial (tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan), maka bank perlu melakukan perhitungan laba/rugi modifikasian dengan cara membandingkan:
 - 1) Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan atau liabilitas keuangan sebelum perubahan arus kas kontraktual; dengan
 - 2) Nilai kini (“*Present Value*”) arus kas kontraktual setelah perubahan yang didiskonto menggunakan tingkat suku bunga efektif sebelum perubahan arus kas kontraktual (sebagai contoh, tingkat suku bunga IBOR yang digunakan sebelumnya).Selisih yang dihasilkan akan dibukukan sebagai laba/rugi modifikasian dalam laba/rugi Bank pada saat perubahan arus kas kontraktual berlaku.
- e. Menunjuk angka 4), jika perubahan arus kas kontraktual dimaksud substansial (menghasilkan penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan), maka bank perlu melakukan:
 - 1) Penghentian pengakuan atas aset atau liabilitas keuangan sesuai dengan nilai tercatat saat terjadinya reformasi suku bunga.
 - 2) Pengakuan aset atau liabilitas keuangan baru sesuai dengan nilai wajar saat terjadinya reformasi suku bunga.
 - 3) Pencatatan atas selisih nilai tercatat aset atau liabilitas aset keuangan yang dihentikan dengan nilai wajar aset atau liabilitas keuangan baru diakui sebagai laba/rugi penghentian instrumen keuangan dalam laba/rugi Bank pada saat terjadinya reformasi suku bunga.
2. Amendemen PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Dampak Reformasi Acuan Suku Bunga (Dampak Terhadap Pelaporan)

Untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami pengaruh reformasi acuan suku bunga terhadap instrumen keuangan dan manajemen risiko Bank, sebagaimana diatur pada Amendemen PSAK 60, bank perlu mengungkapkan informasi tambahan tentang:

 - a. Bagaimana Bank mengelola transisi ke suku bunga acuan alternatif, progres transisi sesuai dengan posisi tanggal pelaporan dan risiko yang terekspos yang timbul dari instrumen keuangan sebagai akibat dari transisi tersebut.
 - b. Informasi kuantitatif tentang aset keuangan non-derivatif, kewajiban keuangan non-derivatif dan derivatif, masing-masing ditampilkan secara terpisah, yang belum mengalami transisi ke suku bunga acuan alternatif pada akhir periode pelaporan berdasarkan dengan suku bunga acuan yang signifikan.
 - c. Deskripsi setiap perubahan strategi manajemen risiko perusahaan yang timbul dari risiko yang timbul dari adanya transisi ke suku bunga acuan alternatif tersebut.

Glossary

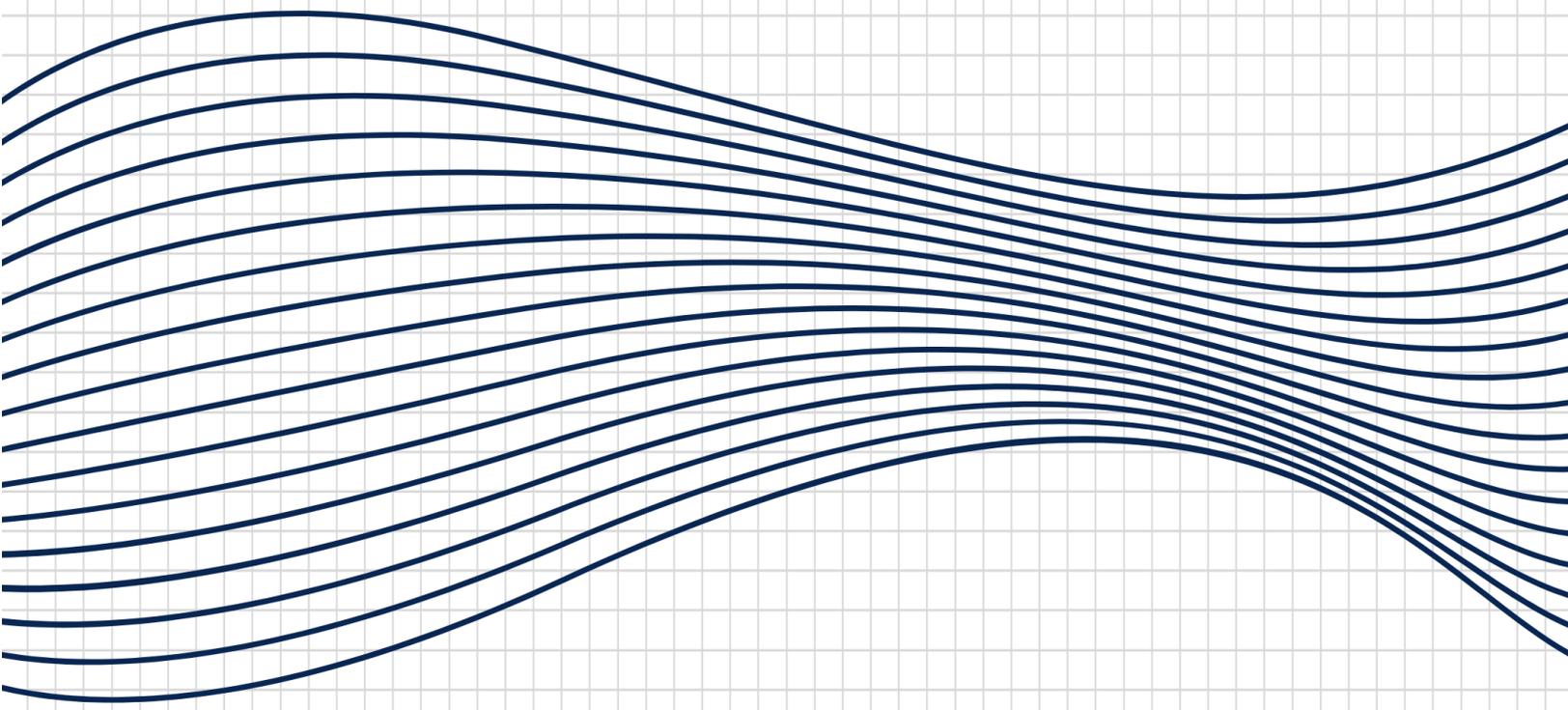
Istilah	Pengertian
<i>Alternative reference rate</i>	Suku bunga referensi alternatif yang dihitung atau berbasis transaksi, sebagai pengganti suku bunga IBOR yang dihitung atau berbasis kuotasi.
<i>Backward-looking term rate</i>	Suku bunga tenor panjang ditentukan berdasarkan data IndONIA selama periode tertentu. Penentuan <i>backward-looking term rate</i> dengan cara merata-ratakan IndONIA dapat dilakukan dengan menggunakan metode <i>simple average interest</i> IndONIA atau <i>compounded average interest</i> IndONIA.
<i>Interbank Call money Compounded IndONIA</i>	Transaksi pinjam meminjamkan dana antar bank tanpa agunan. Penentuan suku bunga tenor panjang dengan menghitung bunga majemuk dari IndONIA selama satu periode bunga (dari tanggal awal penetapan hingga tanggal akhir penetapan).
<i>Compounded IndONIA in Advance</i>	Tingkat suku bunga yang dipergunakan untuk satu periode bunga diketahui di awal periode bunga merujuk suku bunga yang diperoleh dari hasil perhitungan bunga majemuk dari IndONIA sepanjang periode historis tertentu (sebelum tanggal penetapan hingga tanggal akhir penetapan).
<i>Compounded IndONIA in Arrears</i>	Tingkat suku bunga yang dipergunakan untuk satu periode bunga diketahui pada akhir periode bunga merujuk suku bunga hasil perhitungan bunga majemuk dari IndONIA pada satu periode bunga (dari tanggal awal penetapan hingga tanggal akhir penetapan periode bunga).
<i>Compounded IndONIA Hybrid</i>	Kombinasi penerapan metode <i>Compounded IndONIA in advance</i> dan <i>Compounded IndONIA in Arrears</i> .
Derivatif	Transaksi yang didasari oleh suatu kontrak atau perjanjian pembayaran yang nilai atau peluang keuntungannya merupakan turunan atau terkait dengan kinerja aset lain
Financial Stability Board	Lembaga internasional yang memantau dan membuat rekomendasi tentang sistem keuangan global.
<i>Floating Rate Notes</i>	Instrumen surat utang dengan suku bunga mengambang dengan penyesuaian suku bunga dilakukan secara berkala bergantung pada indeks pasar uang.
<i>Forward-looking rate</i>	Suku bunga tenor panjang dibentuk dengan didasarkan ekspektasi tingkat suku bunga yang akan terjadi dalam suatu periode bunga ke depan.
<i>Global benchmark reform</i>	Upaya reformasi referensi suku bunga valuta asing yang dilakukan di berbagai negara
<i>Domestic benchmark reform</i>	Upaya reformasi referensi suku bunga rupiah
<i>Indonesia Overnight Index Average (IndONIA)</i>	Indeks suku bunga atas transaksi pinjam-meminjamkan rupiah tanpa agunan yang dilakukan antarbank untuk jangka waktu <i>overnight</i> di Indonesia
Indonesian Foreign Exchange Market Committee (IFEMC)	Forum untuk membahas isu dan praktik terkait pendalaman dan pengembangan pasar keuangan Indonesia, termasuk dampak dari pasar keuangan internasional serta sebagai wadah komunikasi dan koordinasi antara pelaku pasar, asosiasi yang terkait pasar keuangan, BI dan OJK, serta instansi lain di dalam dan luar negeri.

National Working Group on Benchmark Reform

Istilah	Pengertian
<i>IndONIA Index</i>	Nilai yang merepresentasikan nilai akumulasi dari <i>Compounded IndONIA</i> pada setiap hari kerja
<i>International Organization on Securities Commission (IOSCO)</i>	Sebuah asosiasi organisasi yang mengatur sekuritas dunia dan pasar berjangka. Anggota biasanya merupakan sekuritas utama dan/atau regulator berjangka di yurisdiksi nasional atau regulator keuangan utama dari masing-masing negara.
<i>Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR)</i>	Rata-rata dari suku bunga indikasi pinjaman tanpa agunan yang ditawarkan oleh bank kontributor kepada bank kontributor lain untuk meminjamkan rupiah di Indonesia, untuk tenor di atas <i>overnight</i> .
Kredit Investasi	Kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.
Kredit Modal Kerja	Kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai inventori / piutang / proyek atau kebutuhan khusus lainnya.
Kredit Pemilikan Rumah	Kredit yang diberikan oleh perbankan kepada para nasabah perorangan yang akan membeli atau memperbaiki rumah.
Kredit Sindikasi	Kredit yang diberikan oleh beberapa kreditur sindikasi, yang biasanya terdiri dari bank-bank dan/atau lembaga-lembaga keuangan lainnya kepada seorang debitur, yang biasanya berbentuk badan hukum; untuk membiayai satu atau beberapa proyek (pembangunan gedung atau pabrik) milik debitur.
Kredit Tanpa Agunan	Kredit yang diberikan bank dalam bentuk uang tunai, yang dapat diperoleh tanpa memberikan agunan dan umumnya disediakan bank untuk berbagai keperluan, diantaranya biaya pendidikan, renovasi rumah, modal kerja, dan untuk kebutuhan lainnya.
<i>Legacy Contract</i>	Kontrak keuangan yang menggunakan referensi IBOR dan belum jatuh tempo atau masih aktif.
<i>Lockout</i>	Kesepakatan tambahan dalam metode <i>compounded in arrears</i> di mana suku bunga <i>n</i> -hari kerja sebelum akhir periode bunga akan dikunci menggunakan nilai IndONIA yang dipublikasikan pada hari kerja sebelumnya.
<i>London Interbank Offered Rate (LIBOR)</i>	Suku bunga referensi yang merepresentasikan indikasi suku bunga pinjam-meminjamkan antarbank (atau biaya <i>wholesale funding bank</i>) tanpa agunan (tanpa <i>collateral</i> atau <i>unsecured</i>). LIBOR dikontribusikan (<i>quotation-based</i>) oleh 16 panel bank global terkemuka yang berlokasi di London, pada setiap hari kerja, untuk 5 mata uang utama (USD, GBP, JPY, CHF, EUR).
<i>Lookback</i>	Kesepakatan tambahan dalam metode <i>compounded in arrears</i> di mana nilai IndONIA yang digunakan pada penghitungan <i>Compounded IndONIA in arrears</i> adalah nilai IndONIA pada <i>n</i> -hari kerja sebelumnya.

National Working Group on Benchmark Reform

Istilah	Pengertian
<i>Modified Following Business Day</i>	Apabila jadwal pembayaran jatuh pada hari libur, maka pembayaran akan dilakukan pada hari kerja terdekat selanjutnya, kecuali apabila hari kerja selanjutnya tersebut melewati akhir bulan (bulan yang berlaku pada hari pembayaran yang seharusnya), maka pembayaran dilakukan pada hari kerja terdekat sebelumnya
National Working Group on Benchmark Reform	<i>Working group</i> yang dibentuk dalam rangka menyikapi rencana penghentian penggunaan LIBOR dan melakukan upaya reformasi <i>benchmark rate</i> di pasar keuangan domestik. Keanggotaannya terdiri dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan, dan Indonesia Foreign Exchange Market Committee.
<i>Observation period shift</i>	Nilai IndONIA yang digunakan pada penghitungan <i>Compounded IndONIA in arrears</i> adalah nilai IndONIA pada n-hari kerja sebelumnya (menyerupai <i>lookback</i>) dan jumlah hari yang digunakan pada pembobotan perhitungan <i>compounding rate</i> mengacu pada jumlah hari kerja yang berlaku pada hari observasi.
<i>Overnight Index Swap (OIS)</i>	Kontrak/perjanjian antara 2 (dua) pihak untuk mempertukarkan aliran suku bunga dalam rupiah secara periodik selama masa kontrak atau di akhir masa kontrak berdasarkan suatu jumlah nosional (<i>principal</i>) tertentu yang perhitungannya bunga <i>floating</i> -nya menggunakan basis bunga harian (<i>daily compounding</i>).
<i>Payment delay</i>	Kesepakatan tambahan dalam metode <i>compounded in arrears</i> di mana pembayaran ditunda setelah berakhirnya periode bunga, sehingga seluruh nilai IndONIA pada periode bunga tersebut telah dipublikasi.
<i>Repurchase Agreement (Repo)</i>	Kontrak jual atau beli surat berharga dengan janji beli atau jual kembali pada waktu dan harga yang telah ditetapkan.
<i>Simple average IndONIA</i>	Penentuan suku bunga dengan menghitung jumlah nilai bunga harian dalam satu periode (dari tanggal awal penetapan hingga tanggal akhir penetapan) atau rata-rata sederhana dari IndONIA selama masa periode bunga.
<i>Simple average IndONIA in advance</i>	Tingkat suku bunga yang dipergunakan untuk satu periode bunga diketahui di awal periode bunga merujuk suku bunga yang diperoleh dari hasil perhitungan jumlah nilai bunga harian dalam satu periode historis tertentu (dari tanggal awal penetapan hingga tanggal akhir penetapan) atau rata-rata sederhana dari IndONIA selama satu periode historis tertentu.
<i>Simple average IndONIA in arrears</i>	Tingkat suku bunga yang dipergunakan untuk satu periode bunga diketahui pada akhir periode bunga merujuk suku bunga hasil perhitungan jumlah nilai bunga harian sepanjang satu periode bunga (dari tanggal awal penetapan hingga tanggal akhir penetapan) atau rata-rata sederhana dari IndONIA sepanjang satu periode bunga.
<i>Spread adjustment</i>	Penyesuaian matematis terhadap <i>Alternative Reference Rate (ARR)</i> apabila ingin dipergunakan untuk menggantikan suku bunga IBOR.
<i>Trade finance</i>	Fasilitas yang diberikan untuk membiayai kegiatan perdagangan debitur yang berkaitan dengan transaksi perdagangan Luar Negeri (eksport-impor) maupun Dalam Negeri (jual beli).



**Panduan Penggunaan IndONIA Sebagai Referensi Suku Bunga Rupiah
pada Berbagai Kontrak Keuangan**

National Working Group on Benchmark Reform
September 2022